

**PENGARUH SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL DAN
PENERAPAN MANAJEMEN RESIKO TERHADAP
EFEKTIFITAS PEMBERIAN KREDIT PADA PT. BANK
TABUNGAN PENSIUNAN NASIONAL (BTPN) TBK KC
MEDAN**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Syarat
Mendapatkan Gelar Sarjana Akuntansi**



Oleh :

**Nama : Andina Paramita
NPM : 1805170293
Program Studi : Akuntansi
Konsentrasi : Akuntansi Manajemen**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN**



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Panitia Ujian Strata-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dalam sidang yang diselenggarakan pada hari Kamis, tanggal 22 September 2022, pukul 08.00 WIB sampai dengan selesai, setelah mendengar, melihat, memperhatikan, dan seterusnya.

MEMUTUSKAN

Nama : ANDINA PARAMTIA
NPM : 1805170293
Program Studi : AKUNTANSI
Konsentrasi : AKUNTANSI MANAJEMEN
Judul Skripsi : PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE
TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN
PROFITABILITAS SEBAGAI VARIABEL MEDIASI PADA
PT. KIMIA FARMA TBK YANG TERDAFTAR DI BEI

Dinyatakan : (A-) *Lulus Yudisium dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara*

Tim Penguji

Penguji I

(SUKMA LESMANA, SE, M.Si)

Penguji II

(ISNA ARDILA, S.E., M.Si)

Pembimbing

(Assoc. Prof. Dr. Hj. MAYA SARI, SE, M.Si, Ak, CA)

Panitia Ujian

Ketua

(H. JANURI, S.E., M.M., M.Si.)

Sekretaris

(Assoc. Prof. Dr. ADE GUNAWAN, S.E., M.Si.)





UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6624567 Medan 20238



PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini disusun oleh :

Nama Lengkap : ANDINA PARAMITA

N.P.M : 1805170293

Program Studi : AKUNTANSI

Konsentrasi : AKUNTANSI MANAJEMEN

Judul Skripsi : PENGARUH SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL DAN
PENERAPAN MANAJEMEN RISIKO TERHADAP
EFEKTIVITAS PEMBERIAN KREDIT PADA PT. BANK
TABUNGAN PENSIUNAN NASIONAL TBK KC MEDAN

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian mempertahankan
skripsi.

Medan, 13 September 2022

Pembimbing Skripsi

(Assoc. Prof. Dr Hj Maya Sari, SE., M.Si., Ak., CA)

Diketahui/Disetujui
Oleh :

Ketua Program Studi Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU

Dekan
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU

(Assoc. Prof. DR. ZULIA HANUM, SE., M.Si)

(H. JANURI, SE., M.M., M.Si)





MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapt. Mukhtar Basri BA No. 3 Telp. (061) 6624567 Medan 20238

BERITA ACARA PEMBIMBINGAN SKRIPSI

Nama Lengkap : Andina Paramita
Npm : 1805170293
Program Studi : Akuntansi
Konsentrasi : Akuntansi Manajemen
Judul Penelitian : Pengaruh Sistem Pengendalian Internal dan Penerapan Manajemen Resiko Terhadap Efektivitas Pemberian Kredit pada PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk Kc Medan.

Item	Hasil Evaluasi	Tanggal	Paraf Dosen
Bab 1	Perbaiki latar belakang, Identifikasi & rumusan masalah	11/9-2022	
Bab 2	Tambahkan teori ke Jurnal	15/8-2022	
Bab 3	Teknik analisa data & Jadwal	15/8-2022	
Bab 4	Data variabel, tabel, Diagram pie	8/9-2022	
Bab 5	Perbaiki kesimpulan & Saran	12/9-2022	
Daftar Pustaka	Mandelely	14/9-2022	
Persetujuan Sidang Meja Hijau	Ace, Sidney Rej Hajar	15/9-2022	

Medan, 2022

Diketahui Oleh :

Ketua Program Studi

(Assoc Prof. Dr Zulia Hanum, SE.,M.Si)

Disetujui Oleh :

Dosen Pembimbing

(Assoc. Prof. Dr Maya Sari, SE., M.Si., Ak.,CA)



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6624567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Andina Paramita
NPM : 1805170293
Program Studi : Akuntansi
Konsentrasi : Akuntansi Manajemen

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul "Pengaruh Sistem Pengendalian Internal dan Penerapan Manajemen Risiko Terhadap Efektivitas Pemberian Kredit pada PT. Bank Tabungan Pensiunan Naional (BTPN) Kc Medan" adalah bersifat asli (original), bukan hasil menyadur secara mutlak hasil karya orang lain.

Bilamana dikemudian hari ditemukan ketidaksesuaian dengan pernyataan ini, maka saya bersedia dituntut dan diproses sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Demikian pernyataan ini dibuat dengan sesungguhnya dan dengan sebenar-benarnya.

Medan, 16 September 2022
Yang menyatakan,



Andina Paramita
NPM. 1805170293

UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

ABSTRAK
PENGARUH SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL DAN PENERAPAN
MANAJEMEN RISIKO TERHADAP EFEKTIVITAS PEMBERIAN KREDIT
PADA PT BANK TABUNGAN PENSIUNAN NASIONAL (BTPN) TBK KC
MEDAN

ANDINA PARAMITA

Program Studi : Akuntansi

Email : andinaparamita10@gmail.com

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh sistem pengendalian internal dan penerapan manajemen risiko terhadap efektivitas pemberian kredit pada PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional (BTPN) Kc Medan. Jenis penelitian ini adalah penelitian survey. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data menggunakan dokumentasi dan kuesioner. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda dengan teknik IBM SPSS V28.0 . hasil pengujian hipotesis menyatakan bahwa Sistem Pengendalian Internal berpengaruh positif dan signifikan terhadap Efektivitas Pemberian Kredit pada PT. BTPN Kc Medan dan Penerapan Manajemen Risiko berpengaruh positif dan signifikan terhadap Efektivitas Pemberian Kredit pada PT. BTPN Kc Medan. Hal ini dapat dijelaskan bahwa jika sistem pengendalian internal dan penerapan manajemen risiko berjalan dengan baik, maka pemberian kredit akan berjalan secara efektif.

Kata Kunci : Sistem Pengendalian Internal, Penerapan Manajemen Risiko, Efektivitas Pemberian Kredit.

ABSTRACT
THE EFFECT OF INTERNAL CONTROL SYSTEM AND THE
IMPLEMENTATION OF RISK MANAGEMENT ON THE
EFFECTIVENESS OF CREDITING AT PT BANK TABUNGAN
PENSIUNAN NASIONAL (BTPN) TBK KC MEDAN
ANDINA PARAMITA

Study Program : Accounting
Email : andinaparamita10@gmail.com

The purpose of this study was to determine the effect of the internal control system and the application of risk management on the effectiveness of lending at PT. National Pension Savings Bank (BTPN) Kc Medan. This type of research is survey research. Sources of data used in this study are primary data and secondary data. Data collection techniques using documentation and questionnaires. The data analysis technique used in this research is multiple linear regression analysis with IBM SPSS V28.0 technique. The results of hypothesis testing state that the Internal Control System has a positive and significant effect on the effectiveness of lending at PT. BTPN Kc Medan and the application of risk management have a positive and significant effect on the effectiveness of lending at PT. BTPN Kc Medan. It can be explained that if the internal control system and the implementation of risk management are running well, then the granting of credit will run effectively.

Keywords: Internal Control System, Implementation of Risk Management, Effectiveness of Credit Provision.

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillah, puji dan syukur atas kehadiran Allah SWT berkat rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini guna melengkapi persyaratan akademik untuk memperoleh gelar Sarjana Akuntansi (S.Ak) di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU). Adapun judul skripsinya adalah “Pengaruh Sistem Pengendalian Internal dan Penerapan Manajeemn Resiko Terhadap Efektifitas Pemberian Kredit Pada Perusahaan Pebankan di Kota Medan. ”

Di awali dengan doa dan sebuah perjuangan, memulai studi hingga penyusunan tugas akhir dengan melewati berbagai kendala, semuanya memberikan pengalaman tersendiri bagi penulis. Pengalaman yang menjadi tenaga pendorong bagi penulis untuk meraih cita-cita. Penulis telah mencurahkan segala kemampuan dalam menyelesaikan skripsi in, tetapi lepas dari semuanya itu mengingat penulis juga masih dalam tahap belajar, tentunya tidak luput dari berbagai kekurangan dan ketidaksempurnaan, namun inilah hasil maksimal yang dapat penulis berikan.

Dalam penyelesaian skripsi ini tidak lepas dari bantuan dan dukungan berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini dengan kerendahan hati penulis menyampaikan terima kasih kepada :

1. Kepada orangtua saya yang telah memberikan segala kasih sayangnnya kepada penulis, berupa besarnya perhatian, pengorbanan, bimbingan serta do'a yang tulus terhadap penulis, sehingga penulis termotivasi dalam menyelesaikan pembuatan laporan magang ini.
2. Bapak **Prof. Dr. Agusani, M.A.P** selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak **H. Januri, SE., M.M., M.Si.** selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah SumateraUtara.
4. Bapak **Assoc.Prof. Dr. Ade Gunawan, SE., M.Si.** selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah SumateraUtara.

5. Bapak **Dr. Hasrudy Tanjung, SE., M.Si**, selaku Wakil Dekan III Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Ibu **Assoc.Prof Dr. Zulia Hanum, S.E., M.Si.**, selaku Ketua Prodi Akuntansi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Bapak **Riva Ubar Harahap S.E., M.Si., Ak, CA, CPA** selaku Sekretaris Prodi Akuntansi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
8. Ibu **Assoc.Prof Dr. Hj. Maya Sari, S.E., M.Si., Ak., CA** selaku dosen pembimbing skripsi, terima kasih atas segala arahan, bimbingan serta kritik dan saran yang telah Ibu berikan kepada saya.
9. Kepada pihak perusahaan PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional (BTPN) KC Medan yang telah bersedia untuk membantu saya dalam pengerjaan skripsi ini.
10. Bapak dan Ibu dosen beserta Staff Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
11. Kepada teman dekat saya Fahriza Hafiz yang sudah selalu siap sedia membantu dan menemani saya dalam proses pengerjaan skripsi ini.
12. Teman-teman seperjuangan saya lainnya yang telah memberikan dukungan dan semangat kepada saya.

Akhir kata penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu penyelesaian Laporan Skripsi ini dan Semoga Laporan Skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis dan pembaca.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Medan, 5 September 2022



Andina Paramita

1805170293

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI.....	iiii
DAFTAR TABEL.....	iv
DAFTAR GAMBAR	v
BAB I : PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	9
1.3 Batasan Masalah.....	9
1.4 Rumusan Masalah.....	10
1.5 Tujuan Penelitian.....	10
1.6 Manfaat Penelitian.....	111
BAB II : KAJIAN TEORI.....	123
2.1 Landasan Teori	123
2.2 Penelitian Terdahulu.....	33
2.3 Kerangka Konseptual	36
2.4 Hipotesis	37
BAB III : METODE PENELITIAN	38
3.1 Jenis dan Sumber Data	38
3.2 Defenisi Operasional Variabel.....	39
3.3 Tempat dan Waktu Penelitian	42
3.4 Populasi dan Sampel.....	43
3.5 Teknik Pengumpulan Data	44
3.6 Teknik Analisis Data	45
BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN... ..	52
4.1 Hasil Penelitian	52
4.2 Analisis Data	56
4.3 Pembahasan.....	68
BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN.....	72
5.1 Kesimpulan... ..	72
5.2 Saran.....	72
DAFTAR PUSTAKA	73

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Sistem Pengendalian Internal	3
Tabel 1.2 Kriteria Tingkat Efektivitas.....	6
Tabel 1.3 Nilai Non Performing Loan.....	6
Tabel 1.4 Efektivitas Pemberian Kredit	8
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu... ..	31
Tabel 3.1 Defenisi Operasional Variabel	39
Tabel 3.2 Waktu Penelitian	40
Tabel 3.3 Model Skala Likert.....	45
Tabel 4.1 Tingkat Pengembalian Kuesioner	52
Tabel 4.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin.....	53
Tabel 4.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia.....	54
Tabel 4.4 Jawaban Kuisisioner Variabel X1	55
Tabel 4.5 Jawaban Kuisisioner Variabel X2.....	56
Tabel 4.6 Jawaban Kuisisioner Variabel Y	57
Tabel 4.7 Hasil Uji Validitas	58
Tabel 4.8 Hasil Uji Realibilitas	59
Tabel 4.9 Hasil Uji Kolmogrov-Sminrov.....	61
Tabel 4.10 Hasil Uji Multikolinieritas	63
Tabel 4.11 Auto Korelasi	64
Tabel 4.12 Hasil Uji Regresi Linear Berganda	66
Tabel 4.13 Uji Parsial (Uji t).....	67
Tabel 4.14 Uji Simultan (Uji f)	69
Tabel 4.15 Uji Koefisien Determinasi (R ²)	69

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual	34
Gambar 4.1 Diagram Pie Jenis Kelamin.....	53
Gambar 4.2 Diagram Pie Usia	54
Gambar 4.3 Histogram	62
Gambar 4.4 Scatterplot	65

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perbankan merupakan suatu lembaga keuangan yang ada di Indonesia yang memiliki peranan penting bagi kelangsungan Perekonomian Indonesia. Pertumbuhan ekonomi harus diarahkan untuk meningkatkan pendapatan masyarakat serta mengatasi ketimpangan ekonomi dengan kesenjangan sosial. Di era globalisasi saat ini, diharapkan perbankan nasional ikut andil dalam meningkatkan perekonomian Indonesia. Peran penting itu diwujudkan dalam fungsi utamanya sebagai lembaga intermediasi antara kreditur dan debitur. Pengelolaan kredit yang dilakukan oleh bank adalah suatu hal yang penting dilakukan agar kredit berjalan dengan baik dan meminimalkan hal-hal yang mungkin terjadi diluar perhitungan. Melakukan pengolahan kredit berarti melaksanakan fungsi-fungsi manajemen, dimana dalam mengelola dan mengatur kredit perlu dilakukan perencanaan yang matang.

Bank Tabungan Pensiunan Nasional (BTPN) merupakan perusahaan perbankan yang mempunyai fungsi tidak hanya sekedar menyalurkan kredit kepada para pengusaha mikro, kecil dan menengah, tetapi juga menerima simpanan dari masyarakat. Dalam penyaluran kredit kepada masyarakat Fungsi utama BTPN sebagai perantara antara masyarakat kelebihan dana dengan masyarakat kekurangan dana, maka usaha pokok yang dilaksanakan bank adalah kegiatan kegiatan pada sektor perkreditan, atau penyaluran dana. Penyaluran kredit merupakan salah satu kegiatan utama bank sebagai lembaga intermediasi. Namun dalam usaha Penyaluran kredit mengandung risiko

kegagalan atau kemacetan pelunasannya, dalam hal ini nasabah tidak mampu lagi untuk melunasi kreditnya.

Oleh karena itu BTPN menggunakan prinsip 3T, yaitu Tepat Waktu, Tepat Jumlah, Tepat Sasaran, karena proses kreditnya yang relatif cepat, persyaratan lebih sederhana, dan sangat mengerti akan kebutuhan Nasabah. Dalam upaya mengantisipasi kredit macet, bank harus menerapkan prinsip kehati-hatian. Dalam memberikan kredit BPR wajib memberikan keyakinan berdasarkan analisis yang mendalam atau itikad dan kemampuan serta kesanggupan nasabah debitur untuk melunasi utangnya atau mengembalikan sesuai dengan perjanjian (Sulhan, 2009:15-16).

Sistem Pengendalian Internal Menurut Committee of Sponsoring Organizations of The Treadway Commission (COSO) dikutip dalam Sujarweni (2019:70), pengendalian internal adalah serangkaian tindakan yang terdiri dari serangkaian proses dalam organisasi. Pengendalian internal masuk dalam proses manajemen dasar yaitu perencanaan, pelaksanaan dan pemantauan. Menurut Harnanto (2019:240), sistem pengendalian internal meliputi berbagai teknik, prosedur dan praktik yang diterapkan perusahaan untuk mendapatkan suatu sistem informasi akuntansi yang efisien juga dapat diandalkan, sehingga manajemen mendapatkan bantuan dalam hal merencanakan dan mengendalikan kegiatan usaha dan menjaga keamanan aset perusahaan.

Tujuan pengendalian intern menurut Sutojo (2008:225) mengatakan bahwa sistem pengendalian intern juga harus memberikan kemungkinan untuk mendeteksi sedini mungkin terjadinya pelanggaran atas kebijaksanaan pokok penyaluran kredit dan prosedur pelaksanaan pemberian kredit.

Pada dasarnya metode pengendalian intern yang digunakan di PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional (BTPN) tidak jauh berbeda dengan metode Committee of Sponsoring Organizations of The Treadway Commission (COSO) yang menjabarkan bahwa pengendalian intern adalah proses yang dapat dipengaruhi manajemen dan karyawan dalam menyediakan secara layak suatu kepastian mengenai prestasi yang diperoleh secara objektif dalam penerapannya tentang bagian laporan keuangan yang dapat dipercaya, diterapkannya efisiensi dan efektivitas dalam kegiatan operasional perusahaan dan diterapkannya peraturan dan hukum yang berlaku agar ditaati semua pihak. (sumber: www.wikipedia.com)

Kamsir (2012) mengatakan bahwa penelitian kredit harus memperhatikan prinsip 5C yang terdiri dari: character, capacity, capital, collaterall dan condition of economy untuk mendapatkan nasabah yang benar-benar menguntungkan, sehingga adanya kredit bermasalah dapat diminimalkan. Kredit macet merupakan kredit yang tidak lancar dan telah sampai pada tanggal jatuh tempo belum juga dapat diselesaikan oleh nasabah yang bersangkutan.

Rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban atau membayar utang jangka pendeknya disebut rasio likuiditas. Rasio likuiditas digunakan untuk mengukur likuid atau tidaknya suatu perusahaan. Jika perusahaan memenuhi kewajibannya berarti perusahaan tersebut likuid, sedangkan jika perusahaan tidak mampu memenuhi kewajibannya berarti perusahaan tersebut tidak likuid(Weston,1990). Salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur likuiditas adalah rasio Loan to

Deposit Ratio (LDR). LDR merupakan rasio antara kredit dengan dana pihak ketiga. Semakin tinggi rasio ini, maka akan memberikan indikasi rendahnya kemampuan likuiditas bank yang bersangkutan. Hal ini dikarenakan jumlah dana yang diperlukan untuk membiayai kredit semakin besar. Ketentuan Bank Indonesia mengenai maksimal LDR adalah sebesar 110%.

Menurut (Agustiningrum,2011; Fitria&Lidia,2017) Loan to Deposit Ratio (LDR) adalah rasio antara besarnya seluruh volume kredit yang disalurkan oleh bank dan jumlah penerimaan dana dari berbagai sumber. Loan to Deposit Ratio (LDR) digunakan untuk menilai likuiditas suatu bank dengan cara membagi jumlah kredit yang diberikan oleh bank dalam membayar kembali kewajiban kepada para nasabah yang telah menanamkan dana dengan kredit-kredit yang telah diberikan kepada para debiturnya.

Berikut adalah data perkembangan kredit yang diberikan dan total kredit macet pada PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Periode 2017-2021 adalah sebagai berikut :

Tabel 1.1
Total Kredit Yang Diberikan dan Total Kredit Macet
Pada PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tahun 2017-2021

Tahun	Total Kredit yang diberikan	Total Kredit Macet
2017	65.351.837	180.675
2018	68.136.780	369.760
2019	141.760.183	545.151
2020	136.212.619	803.737
2021	135.598.774	1.390.173

Berdasarkan observasi yang penulis temukan pada PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk bahwa pada tahun 2021 nasabah mengalami

peningkatan proses kredit macet sehingga kesanggupan nasabah untuk melunsi kreditnya sesuai dengan yang diperjanjikan tidak berjalan dengan lancar dikarenakan beberapa alasan yang dikemukakan nasabah. Dapat juga terjadi karena pihak analisis kredit kurang efektif dalam menjalankan prosedur pemberian kredit sehingga analisis yang dilakukan secara subjektif, untuk mengurangi faktor-faktor yang dapat menyebabkan kredit macet atau bermasalah maka diperlukan adanya sistem pengendalian internal yang baik.

Hal ini tidak bersesuaian dengan teori COSO (The Committee of Sponsoring Organizations of the Treadway Commission) pada lima komponen pengendalian intern yaitu terkait aktivitas pengendalian. Aktivitas pengendalian merupakan kebijakan dan prosedur yang perlu diperhatikan untuk menghadapi resiko-resiko yang tersangkut pada pencapaian tujuan.

Menurut KMK Nomor 577/KMK.01/2019, manajemen risiko adalah proses sistematis dan terstruktur yang didukung budaya sadar Risiko untuk mengelola Risiko organisasi pada tingkat yang dapat diterima guna memberikan keyakinan yang memadai dalam pencapaian sasaran organisasi. Manajemen risiko dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan empat indikator, yaitu resiko kredit, resiko pasar, resiko likuiditas, dan resiko operasional. Rasio NPL mencerminkan resiko kredit. Nilai NPL yang tinggi menunjukkan buruknya kualitas kredit bank karena banyaknya jumlah kredit yang bermasalah sehingga dapat menyebabkan penurunan laba (Nabilah, 2016). Bila melihat arah koefisien regresi yang negatif, resiko kredit yang diukur dengan rasio NPL menunjukkan bahwa semakin tinggi resiko kredit

akan menyebabkan penurunan pada efektifitas pemberian kredit oleh perusahaan. (Nabilah, 2016)

Non Performing Loan (NPL) merupakan kredit yang masuk dalam kategori kredit kurang lancar, kredit diragukan, kredit macet berdasarkan kriteria yang sudah ditetapkan oleh Bank Indonesia. Data Kredit dan Data Rasio NPL dari Bank Tabungan Pensiunan Tabungan Nasional adalah sebagai berikut:

Tabel 1.2
Kredit Bermasalah Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tahun 2017-2021

Tahun	Kurang lancar	Diragukan	Macet	Total Kredit Diberikan
2017	220.369	188.739	180.675	65.351.837
2018	193.589	281.207	369.760	68.136.780
2019	326.913	280.541	545.151	141.760.183
2020	700.012	138.451	803.737	136.212.619
2021	747.898	145.208	1.390.173	135.598.774

Tabel 1.3
Nilai Non Performing Loan (NPL)
Bank Tabungan Pensiunan Nasional (BTPN) KC Medan Tahun 2017-2021

Periode	Kredit Bermasalah	Total Kredit Diberikan	Rasio NPL (%)
2017	589.783	65.351.837	0,90
2018	844.556	68.136.780	1,24
2019	1.152.605	141.760.183	0,81
2020	1.642.200	136.212.619	1,21
2021	2.283.279	135.598.774	1,68

Sumber : Laporan Keuangan PT. BTPN

Berdasarkan data diatas terjadi peningkatan kredit bermasalah dari tahun ke tahun sehingga mempengaruhi analisis manajemen resiko kredit yang dijalankan oleh PT Bank Tabungan Pensiunan Tbk yang berjalan kurang

efektif. Berdasarkan peraturan OJK yang berlaku, rasio bruto pinjaman yang diberikan dan pembiayaan/piutang syariah bermasalah setinggi-tingginya adalah 5% dari jumlah pinjaman yang diberikan dan pembiayaan/piutang syariah bermasalah.

Istilah kredit berasal dari bahasa Yunani yaitu “crede” atau ‘credo’, yang artinya percaya atau to believe atau to trust. Oleh karena itu, dasar pemikiran persetujuan pemberian kredit oleh bank pada seseorang atau badan usaha adalah kepercayaan. Bila dikaitkan dengan kegiatan 22 usaha, kredit berarti suatu kegiatan memberikan nilai ekonomi (economy value) kepada seseorang atau badan usaha yang berdasarkan kepercayaan saat itu, bahwa nilai ekonomi yang sama akan dikembalikan pada kreditur (bank) setelah jangka waktu sesuai dengan kesepakatan yang sudah disetujui antara kreditur dan debitur

Selanjutnya disamping adanya berbagai kesulitan/masalah-masalah seperti di atas, yang harus dapat diselesaikan dengan baik, masih ada pula faktor-faktor yang harus dipertimbangkan serta diperhatikan secara seksama oleh para pengelola perkreditan agar kredit-kredit yang telah diberikan kepada para debiturnya dapat diselesaikan dengan baik, baik pokoknya maupun bunga kredit itu sendiri. Situasi lingkungan eksternal dan internal perbankan mengalami pengembangan pesat yang diikuti dengan semakin kompleksnya risiko kegiatan usaha perbankan sehingga meningkatkan penerapan pengendalian sistem pengendalian internal dan manajemen risiko. Penerapan manajemen risiko tersebut akan memberikan manfaat, baik kepada perbankan maupun otoritas pengawasan bank. Bagi perbankan, penerapan manajemen risiko dapat meningkatkan shareholder value, memberikan gambaran kepada pengelola bank mengenai kemungkinan kerugian bank di masa datang,

meningkatkan metode dan proses pengambilan keputusan yang sistematis yang didasarkan atas ketersediaan informasi, digunakan sebagai dasar pengukuran yang lebih akurat mengenai kinerja bank, digunakan untuk menilai risiko yang melekat pada instrument atau kegiatan usaha bank yang relative kompleks serta menciptakan infrastruktur manajemen risiko yang kokoh dalam rangka meningkatkan daya saing bank.

Tabel 1.4
Efektivitas Pemberian Kredit
Bank Tabungan Pensiunan Nasional (BTPN) Tahun 2017-2021

Periode	Target	Realisasi	Pencapaian (Efektivitas)	Keterangan
2017	89.867	70.789	78%	Kurang Efektif
2018	86.954	71.960	82%	Cukup Efektif
2019	84.905	85.547	100%	Sangat Efektif
2020	85.890	70.643	82%	Cukup Efektif
2021	86.677	69.580	80%	Kurang Efektif

Sumber : Data wawancara

Berdasarkan Tabel Efektifitas Pemberian Kredit diatas pada tahun 2019 Bank BTPN KC Medan mencapai tingkat efektivitas yang paling tinggi menyentuh angka 100% dan pada tahun 2017 mengalami tingkat efektivitas paling rendah yaitu hanya mencapai 78% saja.

Menurut Meliana Kw Sijabat (2017) dalam “ Pengaruh Manajemen Risiko, Risiko Kredit dan Audit Internal Terhadap Kebijakan Pemberian Kredit pada Perusahaan Perbankan di Kota Medan ” menyatakan bahwa secara parsial, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Manajemen Risiko tidak memiliki pengaruh terhadap Kebijakan Pemberian Kredit tetapi Risiko Kredit dan Audit Internal memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Kebijakan Pemberian Kredit. Secara simultan Manajemen

Risiko, Risiko Kredit dan Audit Internal berpengaruh signifikan terhadap Kebijakan Pemberian Kredit.

Menurut Tri Septa Hana Pertiwi (2018) dalam “ Pengaruh Sistem Pengendalian Internal dan Penerapan Manajemen Resiko terhadap Efektivitas Pemberian Kredit Studi Kasus pada Bank BTPN Tbk Cabang Ponogoro ” menyatakan bahwa penerapan manajemen resiko tidak berpengaruh terhadap efektivitas pemberian kredit.

Karena adanya ketidak konsistenan dalam penelitian sebelumnya, maka peneliti tertarik mengambil judul untuk penelitian ini sebagai berikut: “ Pengaruh Sistem Pengendalian Internal dan Penerapan Manajemen Resiko terhadap Efektivitas Pemberian Kredit pada Perusahaan Perbankan di Kota Medan ”

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan maka peneliti mengambil judul “ **Pengaruh Sistem Pengendalian Internal dan Penerapan Manajemen Resiko Terhadap Efektivitas Pemberian Kredit Pada PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional (BTPN) Tbk.** ”

1.2 Identifikasi Masalah

1. Lemahnya aktivitas pengendalian yang dilakukan pihak internal dalam menganalisis pemberian kredit nasabah sehingga terjadi kredit macet.
2. Adanya peningkatan kredit bermasalah sehingga sistem pemberian kredit bejalan kurang efektif.
3. Tidak tercapainya target pemberian kredit yang diinginkan PT. Bank Tabungan Pensiunan (BTPN).

1.3 Batasan Masalah

Penelitian ini akan fokus membahas tentang bagaimana Sistem Pengendalian Internal dilihat dari aktivitas pengendalian dengan menggunakan Loan to Deposit Ratio (LDR). Penerapan Manajemen Risiko

dilihat dari Non Performing Loan (NPL) pada PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional (BTPN) serta menetapkan rumus efektivitas sebagai proksi dari variable efektivitas pemberian kredit.

1.4 Rumusan Masalah

Dari latar belakang, permasalahan diatas, maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah ada pengaruh Sistem Pengendalian Internal terhadap Efektivitas Pemberian Kredit pada PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional (BTPN) ?
2. Apakah ada pengaruh Penerapan Manajemen Resiko terhadap Efektivitas Pemberian Kredit pada PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional (BTPN) ?
3. Apakah ada pengaruh Sistem Pengendalian Internal dan Penerapan Manajemen Resiko terhadap Efektivitas Pemberian Kredit pada PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional (BTPN) ?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan penelitian yang telah dijelaskan sebelumnya adapun tujuan penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui pengaruh Sistem Pengendalian Internal terhadap Efektivitas Pemberian Kredit pada PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional (BTPN).
2. Untuk mengetahui pengaruh Penerapan Manajemen Resiko terhadap Efektivitas Pemberian Kredit pada PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional (BTPN).

3. Untuk mengetahui pengaruh Sistem Pengendalian Internal dan Penerapan Manajemen Resiko terhadap Efektivitas Pemberian Kredit pada PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional (BTPN).

1.6 Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat, yaitu:

- a. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sarana pengaplikasian ilmu yang telah diperoleh diperguruan tinggi serta meningkatkan dan memperdalam pengetahuan serta pemahaman mahasiswa mengenai pemberian kredit pada Bank BTPN.

- b. Bagi Instansi

Dengan adanya penelitian ini, dapat menjadi bahan masukan atau pertimbangan agar PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional (BTPN) bisa mengembangkan dan meningkatkan pelayanan terhadap kredit pensiun bagi nasabah

- c. Bagi Akademik

Adanya penelitian ini diharapkan menjadi wahana pengetahuan serta sumber informasi bagi peneliti selanjutnya yang tertarik untuk meneliti.

BAB II

KAJIAN TEORI

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Efektivitas Pemberian Kredit

Efektivitas berasal dari kata efektif yang mengandung pengertian dicapainya keberhasilan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Efektivitas selalu terkait dengan hubungan antara hasil yang diharapkan dengan hasil yang telah dicapai. Efektivitas dapat dilihat dari berbagai sudut pandang (view point) dan dapat dinilai dengan berbagai cara dan mempunyai kaitan yang erat dengan efisiensi.

Menurut Mardiasmo (2017: 134) Efektivitas adalah ukuran berhasil tidaknya pencapaian tujuan suatu organisasi mencapai tujuannya. Apabila suatu organisasi mencapai tujuan maka organisasi tersebut telah berjalan dengan efektif. Indikator efektivitas menggambarkan jangkauan akibat dan dampak (outcome) dari keluaran (Output) program dalam mencapai tujuan program. Semakin besar kontribusi output yang dihasilkan terhadap pencapaian tujuan atau sasaran yang ditentukan, maka semakin efektif proses kerja suatu unit organisasi. Silalahi (2017:128) mengungkapkan bahwa efektivitas adalah yang berhubungan dengan tujuan organisasi baik secara eksplisit maupun implisit.

Menurut Putu Yemima (2018) Efektivitas pemberian kredit adalah tercapainya realisasi pemberian kredit berdasarkan target yang telah ditetapkan oleh bank.

Memperhatikan pendapat para ahli di atas, bahwa konsep efektivitas merupakan suatu konsep yang bersifat multi-dimensional, artinya dalam mendefinisikan efektivitas berbeda-beda sesuai dengan dasar ilmu yang dimiliki walaupun tujuan akhir dari efektivitas adalah pencapaian tujuan. Kata efektif sering dicampuradukkan dengan kata efisien walaupun artinya tidak sama, sesuatu yang dilakukan secara efisien belum tentu efektif.

Efektivitas dapat diukur dari berbagai hal, yaitu: kejelasan tujuan yang hendak dicapai, kejelasan strategi pencapaian tujuan, proses analisa dan perumusan kebijakan yang mantap, perencanaan yang matang, penyusunan program yang tepat, tersedianya sarana dan prasarana kerja, pelaksanaan yang efektif dan efisien, sistem pengawasan dan pengendalian yang mendidik.

$$\text{Efektivitas} = \frac{\text{Output Actual}}{\text{Output Target}} \times 100\%$$

Pemberian kredit dikatakan efektif apabila jumlah output aktual lebih besar atau sama dengan output target. Dewasa ini kegiatan transaksi kredit sukar untuk di hindari oleh para pelaku bisnis. Para pelaku bisnis tersebut melakukan transaksi kredit dengan beberapa alasan dan tujuan. Alasan dan tujuan tersebut akan berbeda diantara pihak-pihak pelaku transaksi kredit dengan beberapa alasan dan tujuan. Alasan dan tujuan tersebut akan berbeda diantara pihak-pihak pelaku transaksi kredit yang bersangkutan. Adapun pihak yang berkepentingan dalam transaksi kredit yaitu pemberi kredit (kreditur) dan penerima kredit (debitur).

Istilah kredit berasal dari bahasa Yunani yaitu “crede” atau ‘credo”, yang artinya percaya atau to believe atau to trust. Oleh karena itu, dasar pemikiran persetujuan pemberian kredit oleh bank pada seseroang atau badan usaha

adalah kepercayaan. Bila dikaitkan dengan kegiatan 22 usaha, kredit berarti suatu kegiatan memberikan nilai ekonomi (economy value) kepada seseorang atau badan usaha yang berdasarkan kepercayaan saat itu, bahwa nilai ekonomi yang sama akan dikembalikan pada kreditur (bank) setelah jangka waktu sesuai dengan kesepakatan yang sudah disetujui antara kreditur dan debitur.

Menurut Thamrin dan Sintha (2018: 112) Kredit dapat berarti bahwa pihak kesatu memberikan prestasi berupa uang, berupa barang, uang atau jasa kepada pihak lain, sedangkan kontraprestasi akan diterima kemudian (dalam jangka waktu tertentu).

2.1.1.1 Unsur – Unsur Kredit

Unsur-unsur kredit menurut Thamrin dan Sintha (2018:114):

a. Kepercayaan

Yaitu suatu keyakinan pemberian kredit bahwa kredit yang diberikan (berupa uang, barang, atau jasa) akan benar-benar diterima kembali di masa yang akan datang. Kepercayaan ini diberikan oleh bank, di mana sebelumnya dilakukan penelitian penyelidikan tentang nasabah baik secara internal maupun eksternal. Penelitian dan penyelidikan tentang kondisi masa lalu dan sekarang terhadap pemohon kredit

b. Kesepakatan

Kesepakatan ini meliputi antara si pemberi kredit dengan si penerima kredit. Kesepakatan ini dituangkan dalam suatu perjanjian dimana masing-masing pihak menandatangani hak dan kewajibannya.

c. Jangka Waktu

Setiap kredit yang diberikan memiliki jangka waktu tertentu, jangka waktu ini mencakup masa pengembalian kredit yang telah disepakati. Jangka waktu tersebut bisa berbentuk jangka waktu pendek, jangka menengah, atau jangka panjang.

d. Risiko

Adanya suatu tenggang waktu pengembalian kredit menyebabkan suatu resiko tidak tertagihnya/macet pemberian kredit. Semakin panjang suatu kredit semakin besar resikonya demikian pula sebaliknya. Risiko ini menjadi tanggungan bank, baik risiko yang disengaja oleh nasabah yang lalai, maupun oleh risiko yang tidak sengaja.

e. Balas Jasa

Merupakan keuntungan atas pemberian suatu kredit atau fase tersebut yang kita kenal dengan bunga. Balas jasa dalam bentuk bunga dan administrasi kredit ini merupakan keuntungan bank.

2.1.1.2 Tujuan Kredit

Pemberian suatu fasilitas kredit mempunyai beberapa tujuan yang berhak dicapai yang tentunya tergantung dari tujuan Bank atau non Bank itu sendiri.

1. Mencari Keuntungan

Tujuan utama pemberian kredit adalah untuk memperoleh keuntungan, dalam bentuk bunga yang dibebankan kepada nasabah.

2. Membantu Usaha Nasabah

Membantu nasabah yang memerlukan dana, baik dalam bentuk investasi maupun dana untuk modal kerja atau konsumsi. Dengan harapan nasabah dapat mengembangkan dan memperluas usahanya.

3. Membantu Pemerintah

Semakin banyak kredit yang disalurkan oleh pihak bank, maka hal ini akan menjadi semakin baik, mengingat semakin banyak kredit berarti adanya kucuran dana dalam rangka peningkatan pembangunan diberbagai sektor terutama sektor rill.

2.1.1.3 Jenis – Jenis Kredit

Kredit yang diberikan bank umum dan bank perkreditan rakyat terdiri dari berbagai jenis. Menurut Kasmir (2016:103) jenis-jenis kredit dapat dilihat dari berbagai segi antara lain :

Jenis Kredit Berdasarkan Kegunaannya:

1. Kredit investasi

Kredit yang digunakan untuk keperluan perluasan usaha atau membangun proyek/pabrik baru atau keperluan rehabilitasi

2. Kredit modal kerja

Kredit yang digunakan untuk meningkatkan produksi dalam operasional seperti membeli bahan baku, membayar gaji pegawai dan biaya lainnya

Jenis Kredit Berdasarkan Tujuannya:

1. Kredit Produktif

Kredit produktif biasanya bertujuan untuk meningkatkan produktivitas sebuah usaha dalam bentuk barang atau pun jasa. Dengan kata lain kredit produkti digunakan untuk menghasilkan barang atau jasa.

2. Kredit Konsumtif

Kredit konsumtif bersifat mengkonsumsi atau memakai untuk kebutuhan pembelian barang secara pribadi atau lembaga. Contohnya adalah kredit untuk pembelian perumahan, atau kredit untuk membeli kendaraan bermotor.

3. Kredit Perdagangan

Kredit yang diberikan bank untuk keperluan dagang atau jual beli barang. Biasanya kredit perdagangan diberikan kepada supplier atau agen perdagangan yang butuh membeli barang dalam jumlah besar untuk bisa dijual kembali.

Jenis Kredit Berdasarkan Jangka Waktu

1. Kredit Jangka Pendek

Kredit jangka pendek memiliki jangka waktu kurang dari satu tahun atau paling lambat satu tahun. Kredit ini biasanya digunakan untuk melunasi kewajiban-kewajiban jangka pendek perusahaan atau usaha tertentu.

2. Kredit Jangka Menengah

Kredit yang jangka waktu pengembaliannya antara satu sampai tiga tahun. Kredit jangka menengah biasanya digunakan untuk investasi. Misalnya

saja kredit oleh petani untuk membeli benih, atau kredit oleh peternak hewan.

3. Kredit Jangka Panjang

Untuk kredit jangka panjang, umumnya berlangsung 3-5 tahun. Kredit jangka panjang ini banyak dimanfaatkan oleh pengusaha atau pun petani yang membutuhkan modal untuk jangka investasi panjang.

2.1.1.4 Analisis Kredit

Sebelum suatu kredit diputuskan, terlebih dulu perlu dianalisis kelayakan kredit tersebut. Tujuannya adalah untuk menghindari kredit yang dibiayai nantinya tidak layak, kalau ini terjadi, kemungkinan besar bank akan menderita kerugian karena ketidakmampuan nasabah untuk mengembalikan pinjamannya alias macet. Yang berkewajiban untuk melakukan analisa kredit adalah bagian perugas lapangan atau Account Officer (AO) dan Manager harus mengetahuinya.

Sekalipun analisa kelayakan kredit tersebut harus dilakukan oleh AO namun manajer harus mengetahui dan menyetujui setiap pengajuan kredit yang diajukan calon debitur. Tanpa persetujuan manajer maka pengajuan kredit tidak bisa dicairkan. Langkah-langkah dalam analisa pengajuan kredit calon debitur memang tidak hanya satu dua kali namun ada beberapa tahapan yang harus dilakukan oleh AO.

Berikut adalah beberapa langkah dalam menganalisis permohonan kredit:

1. Permohonan kredit oleh calon debitur

Pertama kali sebelum bank menganalisa dan memberikan kredit tentu saja adalah tentang permohonan kredit yang diajukan oleh calon debitur. Permohonan yang dilakukan oleh calon debitur bisa dengan cara datang

langsung pada bank bersangkutan dan mengajukan pinjaman secara langsung. Sedangkan pihak bank akan memberikan formulir yang harus diisi oleh calon debitur dan sejumlah persyaratan yang harus dilengkapi pemohon pinjaman.

2. Pengumpulan berkas

Semua berkas dan biodata calon debitur dikumpulkan dan diteliti apakah ada yang masih kurang atau tidak. Berkas tersebut harus sesuai dengan yang dibutuhkan oleh pihak bank.

3. Pengamatan jaminan

Jaminan juga menjadi bagian penting dari analisa kelayakan kredit, jaminan harus disesuaikan dengan besarnya pinjaman yang diajukan oleh calon nasabah. Bank harus mengetahui pasar terkini untuk menafsirkan harga jaminan jika dicairkan suatu saat ketika terjadi kemacetan kredit oleh nasabah tersebut. Jaminan yang umum diberikan kepada pihak bank diantaranya adalah BPKB kendaraan bermotor baik sepeda motor maupun mobil dan sertifikat tanah dan bangunan.

4. Tahap analisa kelayakan kredit

Untuk menganalisa kelayakan kredit yang diajukan calon debitur, tahap ini merupakan tahap pengamatan dan penelitian dengan tepat yang didasarkan pada prinsip 5C. Prinsip 5C yang diterapkan oleh bank tersebut bisa menjadi alat untuk pertimbangan kelayakan kredit calon nasabah.

Berikut beberapa prinsip analisa kelayakan kredit yang dilakukan bank:

1. *Character*

Analisa ini adalah dengan melihat karakter calon nasabah, caranya adalah dengan mengumpulkan serangkaian informasi dari nasabah dan beberapa

bank lain tentang perilaku calon debitur dan juga tentang ketertibannya dalam membayar kewajiban pada bank lain.

2. *Capital*

Bank harus menganalisa modal yang dimiliki oleh calon debitur, apakah struktur modalnya bagus ataukah tidak.

3. *Capacity*

Bank wajib menganalisa kemampuan calon debitur dalam membayar kewajibannya kepada pihak bank dengan cara mengetahui bagaimana dia memimpin perusahaan atau mengelola usahanya.

4. *Condition*

Analisa ini meliputi analisa terhadap variabel makro perusahaan baik variabel regional, nasional maupun internasional.

5. *Collateral*

Jaminan calon debitur yang tidak bisa menutup kemacetan calon debitur di masa depan, hal ini patut dipertimbangkan.

2.1.1.5 Proses Pemberian Kredit

Prosedur pemberian dan penilaian kredit oleh dunia perbankan secara umum antar bank satu dengan bank yang lain tidak jauh berbeda. Yang menjadi perbedaan terletak pada prosedur dan persyaratan yang ditetapkan menurut pertimbangan masing-masing. Memberian kredit secara umum dapat dibedakan antara pinjaman perseorangan dengan pinjaman oleh suatu badan hukum. Kemudian dapat pula ditinjau dari segi tujuannya ataukah untuk konsumtif atau produktif.

a. Kegiatan prakarsa permohonan kredit

Kegiatan pada tahap ini antara lain adalah penerimaan permohonan kredit dari nasabah atau memprakarsai kredit baik untuk permohonan kredit baru, perpanjangan kredit, perubahan jumlah kredit, perubahan persyaratan kredit, restrukturisasi maupun penyelesaian kredit. Permohonan kredit diajukan secara tertulis dan menggunakan format yang telah ditentukan oleh bank yang memuat informasi lengkap mengenai kondisi pemohon/calon nasabah termasuk riwayat kreditnya pada bank lain (kalau ada). Pejabat pemrakarsa kredit selanjutnya kemudian melakukan kegiatan informasi selengkap-lengkapnyanya dari berbagai sumber mengenai pemohon.

b. Kegiatan analisa dan permohonan kredit

Dari data yang diperoleh dari pejabat pemrakarsa melakukan analisa dan evaluasi tingkat resiko kredit. Analisa dan evaluasi dituangkan kedalam format yang telah ditetapkan oleh bank dan disesuaikan dengan jenis kreditnya. Dalam analisa tersebut sekurang-kurangnya tentang informasi identitas pemohon, tujuan permohonan kredit, dan riwayat hubungan bisnis dengan bank. Analisis yang dilakukan oleh pemrakarsa meliputi 5 C yang terdiri dari analisis kualitatif dan kuantitatif. Analisis kualitatif dilakukan terhadap kualitas dan stabilitas usaha dengan mempertimbangkan posisi pasar dan persaingan, prospek usaha, karakter pemohon, latar belakang dan kualitas manajemennya. Analisa kuantitatif dilakukan dengan cara menganalisis kondisi keuangan untuk mengetahui usulan kredit yang dapat diterima atau ditolak.

c. Perhitungan kebutuhan kredit

Perhitungan kebutuhan kredit dimaksudkan untuk mengetahui secara pasti kredit yang benar-benar dibutuhkan oleh pemohon, hal ini dimaksudkan agar tidak terjadi kelebihan kredit yang kelebihannya diluar usaha atau terjadi kekurangan kredit sehingga usaha tidak berjalan. apabila bank ingin mengetahui kepastian kredit yang dibutuhkan oleh pemohon, bank dapat meminta studi kelayakan yang dibuat konsultan atas beban biaya pemohon.

d. Pembagian resiko kredit

Dalam upaya mengurangi resiko kredit yang harus ditanggung, bank harus membagi resiko tersebut dengan perusahaan asuransi, yaitu dengan menggunakan asuransi kredit, asuran kerugian maupun asuransi jiwa untuk debitur.

e. Negoisasi kredit. Setelah langkah-langkah diatas, tahap selanjutnya adalah menguji kekuatan, kelemahan dan identifikasi resiko yang merupakan kesimpulan dari keseluruhan analisa kredit. Kesimpulan tersebut harus mencangkup antara lain pejabat pemrakarsa dapat menyimpulkan bahwa usaha debitur yang akan dibiayai mempunyai kemampuan untuk mengembalikan pinjaman, identifikasi resiko-resiko yang akan mengancam kelangsungan usaha pemohon atau merupakan titik kritis dari usaha yang akan dibiayai, serta melakukan antisipasi terhadap resiko-resiko tersebut yang dituangkan dalam syarat dan ketentuan kredit. Setelah langkah-langkah tersebut dilakukan selanjutnya pejabat pemrakarsa melakukan negoisasi dengan calon nasabah.

2.1.1.6 Kredit Bermasalah

Penggolongan kredit berdasarkan kategori tertentu guna memantau kelancaran pembayaran kembali (angsuran) oleh debitur. Berdasarkan surat keputusan Direksi Bank Indonesia No. 31/147/Kep/ DIR Tanggal 12 29 November 1998 tentang kualitas aktiva produktif pasal 6 ayat 1, membagi tingkat kolektibilitas kredit menjadi:

1. Kredit Lancar

Kredit lancar yaitu kredit yang perjalanannya lancar artinya segala kewajiban (bunga atau angsuran utang pokok diselesaikan secara baik).

2. Kredit dalam Perhatian Khusus

Kredit dalam perhatian khusus yaitu kredit yang selama 1-2 bulan mutasinya mulai tidak lancar, debitur mulai menunggak.

3. Kredit Tidak Lancar

Kredit tidak lancar yaitu kredit yang selama 3 atau 6 bulan mutasinya tidak lancar, pembayaran bunga atau utang pokoknya tidak baik. Usaha-usaha approach telah dilakukan tapi hasilnya tetap kurang baik.

4. Kredit Diragukan

Kredit diragukan yaitu kredit yang telah tidak lancar dan telah pada jatuh temponya belum dapat diselesaikan oleh debitur yang bersangkutan.

5. Kredit Macet

Kredit macet sebagai kelanjutan dari usaha penyelesaian atau pengaktifan kembali kredit yang tidak lancar dan usaha itu tidak berhasil, barulah kredit tersebut dikategorikan kedalam kredit macet.

2.1.2 Sistem Pengendalian Internal

2.1.2.1 Pengertian Sistem Pengendalian Internal

Sistem Pengendalian Internal. Menurut Committee of Sponsoring Organizations of The Treadway Commission (COSO) dikutip dalam Sujarweni (2019:70), pengendalian internal adalah serangkaian tindakan yang terdiri dari serangkaian proses dalam organisasi. Pengendalian internal masuk dalam proses manajemen dasar yaitu perencanaan, pelaksanaan dan pemantauan. Menurut Harnanto (2019:240), sistem pengendalian internal meliputi berbagai teknik, prosedur dan praktik yang diterapkan perusahaan untuk mendapatkan suatu sistem informasi akuntansi yang efisien juga dapat diandalkan, sehingga manajemen mendapatkan bantuan dalam hal merencanakan dan mengendalikan kegiatan usaha dan menjaga keamanan aset perusahaan.

Menurut Wakhyudi (2018:18) Pengendalian Internal adalah proses yang dipengaruhi oleh dewan komisaris, manajemen, dan personal lain dalam organisasi untuk memberikan keyakinan yang memadai terkait pencapaian tujuan.

IFAC mendefinisikan pengendalian internal sebagai sistem yang dimiliki organisasi untuk mengelola risiko yang dilaksanakan, dipahami, dan diawasi oleh tingkat pimpinan, manajemen, hingga karyawan untuk mendapatkan keuntungan dan mencegah kerugian guna mencapai tujuan organisasi itu sendiri.

Menurut OJK, pengendalian internal merupakan sistem yang dirancang oleh perusahaan untuk meningkatkan efisiensi, mengamankan harta, menjaga ketelitian data perakuan, menegakkan disiplin, dan meningkatkan ketaatan karyawan terhadap kebijakan perusahaan.

Pengendalian intern diterapkan untuk mencapai tujuan dan meminimalkan hal-hal yang mungkin terjadi diluar rencana, pengendalian intern juga meningkatkan efisiensi, mencegah timbulnya kerugian atas aktiva, mempertinggi tingkat keandalan data dalam laporan keuangan dan mendorong dipatuhinya hukum dan peraturan yang telah ditetapkan. Jadi pada dasarnya pengendalian intern merupakan tindakan yang bersifat aktif, karena mencari tindakan perbaikan apabila terjadi hal-hal yang menyimpang dari apa yang ditetapkan.

Berdasarkan pengertian Pengendalian Internal di atas, maka dapat disimpulkan bahwa Pengendalian Internal adalah sebuah aturan yang dibuat oleh orang-orang tertentu untuk memberikan jaminan keamanan dan di patuhi atau dijalankan oleh seluruh karyawan perusahaan demi mencapai keandalan pelaporan keuangan, efektivitas dan efisiensi operasi dan kepatuhan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku. sebuah tujuan suatu instansi / Badan Usaha / Lembaga / Perusahaan.

Loan To Deposit Ratio mempunyai peranan penting sebagai indikator yang menunjukkan tingkat ekspansi kredit yang dilakukan bank sehingga Loan to Deposit Ratio juga dapat digunakan untuk mengukur berjalan tidaknya fungsi bank sebagai lembaga intermediasi. Loan to Deposit Ratio dapat pula digunakan untuk menilai strategi manajemen suatu bank. Manajemen bank yang konservatif biasanya memiliki kecenderungan Loan to Deposit Ratio yang relative rendah, sebaliknya manajemen yang agresif memiliki Loan to Deposit Ratio yang tinggi atau melebihi batas toleransi. Dimana rumusnya adalah :

$$\text{Loan to Deposit Ratio} = \frac{\text{Total Kredit}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

2.1.2.2 Tujuan Sistem Pengendalian Internal

Suatu pengendalian yang efektif dan efisien sangat dibutuhkan oleh organisasi atau perusahaan, karena dengan adanya sistem pengendalian internal diharapkan semua yang telah ditetapkan dapat dilaksanakan dengan baik.

Tujuan pengendalian internal adalah menyediakan keyakinan yang memadai bahwa aset telah dilindungi dan digunakan untuk keperluan bisnis, informasi bisnis akurat dan karyawan mematuhi hukum dan peraturan yang berlaku.

Menurut Hermawan (2018:1), tujuan sistem pengendalian internal ialah memberikan jaminan bahwa:

1. Aktiva dilindungi dan digunakan untuk pencapaian tujuan usaha
2. Meningkatkan efisiensi dan efektivitas.
3. Karyawan mematuhi peraturan dan ketentuan.

Menurut Sujarweni (2019:69), tujuan perusahaan membuat sistem pengendalian internal adalah:

1. untuk menjaga kekayaan organisasi
2. untuk menjaga kelancaran operasi perusahaan
3. untuk menjaga kedisiplinan dipatuhinya kebijakan manajemen
4. untuk menjaga ketepatan laporan keuangan perusahaan; dan
5. semua lapisan dalam perusahaan tunduk pada aturan dan hukum yang telah ditetapkan perusahaan.

Untuk mencapai kegunaan dan tujuan pengendalian internal diatas maka diperlukan adanya sistem informasi akuntansi yang benar. Hal ini dapat memberikan bantuan terhadap kekayaan yang dimiliki perusahaan sehingga dapat mendeteksi kesalahan

kecil yang dapat ditimbulkan atas kebijakan – kebijakan baru yang telah ditetapkan. Apabila struktur pengendalian internal suatu perusahaan lemah maka akan timbul kesalahan, ketidakakuratan, serta kerugian yang cukup besar bagi perusahaan.

2.1.2.3 Komponen Pengendalian Internal

Menurut Committee of Sponsoring Organizations of The Treadway Commission dikutip dalam Schandl dan Philip (2019:5), kerangka kerja pengendalian internal berfokus pada lima komponen yang terpadu yaitu:

1. Lingkungan pengendalian. Lingkungan pengendalian menggambarkan serangkaian standar, proses dan struktur yang memberikan dasar untuk melakukan pengendalian internal di seluruh organisasi.
2. Penilaian risiko. Penilaian risiko bertujuan membentuk dasar untuk menentukan bagaimana risiko akan dikelola. Penilaian risiko membutuhkan manajemen untuk mempertimbangkan dampak dari kemungkinan perubahan di lingkungan internal dan eksternal dalam mengambil tindakan untuk mengelola dampak tersebut.
3. Aktivitas pengendalian. Aktivitas pengendalian adalah tindakan (umumnya dijelaskan dalam kebijakan, prosedur dan standar) yang membantu manajemen meminimalkan risiko untuk memastikan pencapaian tujuan. Aktivitas pengendalian dapat bersifat preventif dan detektif serta dapat dilakukan disemua tingkatan organisasi.
4. Informasi dan komunikasi. Informasi diperoleh atau dihasilkan oleh manajemen dari sumber internal dan eksternal untuk mendukung komponen pengendalian internal. Komunikasi berdasarkan sumber

internal dan eksternal digunakan untuk menyebarkan informasi penting di dalam ataupun di luar organisasi, sebagaimana diperlukan untuk merespon dan mendukung tujuan organisasi.

5. Kegiatan pemantauan. Kegiatan pemantauan merupakan evaluasi berkala atau berkelanjutan untuk memastikan bahwa masing-masing dari 5 (lima) komponen pengendalian internal termasuk pengendalian yang memengaruhi prinsip-prinsip dalam setiap komponen telah berfungsi.

2.1.3 Penerapan Manajemen Resiko

Manajemen risiko adalah proses mengidentifikasi, menganalisis, mengevaluasi, mengendalikan, dan berusaha menghindari, meminimalkan, atau bahkan menghilangkan risiko yang tidak dapat diterima.

Dalam hal ini risiko berkaitan dengan pendekatan atau metodologi dalam menghadapi ketidakpastian dalam bisnis. Dalam KBBI arti kata risiko adalah hasil dari tindakan yang tidak menyenangkan (merugikan, membahayakan). Ketidakpastian ini bisa dalam bentuk ancaman, pengembangan strategi, dan mitigasi risiko.

Dalam suatu perusahaan, manajemen risiko (*risk management*) adalah proses perencanaan, pengaturan, kepemimpinan, dan mengendalikan kegiatan organisasi untuk meminimalkan risiko pendapatan perusahaan.

Menurut ISO 31000:2018 Manajemen risiko adalah bagian dari tata kelola (governance) dan harus terintegrasi di dalam proses organisasi. Penerapan manajemen risiko memerlukan kepemimpinan dan komitmen dari manajemen puncak, serta keterlibatan aktif dari semua anggota organisasi.

Menurut KMK Nomor 577/KMK.01/2019, manajemen risiko adalah proses sistematis dan terstruktur yang didukung budaya sadar Risiko untuk mengelola Risiko organisasi pada tingkat yang dapat diterima guna memberikan keyakinan yang memadai dalam pencapaian sasaran organisasi.

Menurut Milton C Regan dalam bukunya “Risky Business”, pengertian manajemen risiko adalah penerapan beragam kebijakan dan prosedur untuk meminimalisasi peristiwa yang menurunkan kapasitas dan kualitas kerja perusahaan. Sementara itu menurut Noshworthy, pengertian manajemen risiko adalah usaha mengurangi risiko dalam proses pelaksanaan teknis dan pengambilan keputusan bisnis.

Non Performing Loan (NPL) merupakan rasio keuangan pokok yang dapat memberikan informasi penilaian atas kondisi permodalan, rentabilitas, risiko kredit, risiko pasar dan likuidasi. Biasanya rasio Non Performing Loan (NPL) merupakan target jangka pendek perbankan. Semakin tinggi rasio Non Performing Loan (NPL) maka tingkat likuiditas bank terhadap dana pihak ketiga akan semakin rendah. Hal ini dikarenakan sebagian besar dana yang disalurkan bank dalam bentuk kredit merupakan simpanan dana pihak ketiga.

Bank Indonesia (BI) melalui Peraturan Bank Indonesia (PBI) Nomor 6/9/PBI/2004 Bab II Pasal 2 Ayat 2 Huruf f, menetapkan bahwa rasio kredit bermasalah (NPL) adalah sebesar 5%. Rumus perhitungannya adalah sebagai berikut:

$$\text{NPL} = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

2.1.3.1 Tujuan Manajemen Resiko

Secara umum ada enam tujuan manajemen risiko di perusahaan atau entitas bisnis, termasuk:

1. Melindungi Perusahaan

Memberikan perlindungan bagi perusahaan dari tingkat risiko yang signifikan yang dapat menghambat proses pencapaian tujuan perusahaan.

2. Membantu Pembuatan Kerangka Kerja

Membantu dalam proses menciptakan kerangka kerja manajemen risiko yang konsisten untuk risiko yang ada dalam proses bisnis dan fungsi dalam perusahaan.

3. Mendorong Manajemen Proaktif

Dorong manajemen untuk bertindak proaktif dalam mengurangi potensi risiko, dan menjadikan manajemen risiko sebagai sumber keunggulan kompetitif dan kinerja perusahaan.

4. Sebagai Peringatan untuk Berhati-Hati

Dorong semua individu di perusahaan untuk bertindak hati-hati dalam menghadapi risiko perusahaan untuk mencapai tujuan yang diinginkan bersama.

5. Meningkatkan Kinerja Perusahaan

Membantu meningkatkan kinerja perusahaan dengan memberikan informasi tingkat risiko yang disebutkan dalam peta risiko / peta risiko. Ini juga berguna dalam mengembangkan strategi dan meningkatkan proses manajemen risiko secara berkelanjutan.

6. Sosialisasi Manajemen Risiko

Membangun kemampuan individu dan manajemen untuk mensosialisasikan pemahaman risiko dan pentingnya manajemen risiko.

2.1.3.2 Manfaat Manajemen Risiko

Meski punya tahapan panjang dan berkelanjutan, faktanya proses manajemen risiko adalah salah satu komponen pengelolaan bisnis terpenting yang bisa melindungi perusahaan Anda dari banyak masalah. Manfaat manajemen risiko yang diberikan terhadap perusahaan dapat dibagi dalam 3 kategori utama (Bambang Rianto Rustam, 2017), yaitu :

1. Efektivitas organisasi

Yaitu dengan terkoordinasinya fungsi setiap unsur perusahaan dari tingkat atas ke bawah bisa bekerja secara efisien.

2. Pelaporan risiko

Dapat menetapkan prioritas tingkat dan isi laporan risiko yang harus disampaikan kepada manajemen senior dan direksi seperti perspektif perusahaan, kerugian agregat, pengecualin kebijakan risk incident ,eksposur penting, dan indikator peringatan dini.

3. Kinerja bisnis

Perbaikan daripada kinerja bisnis suatu perusahaan.

2.1.3.3 Esensi Konsep Manajemen Risiko

Menurut Peraturan Bank Indonesia No. 1 1/25/PBI/2010 mengenai perubahan atas PBI No. 5/8/PBI/2003 tanggal 19 Mei 2003 tentang penerapan manajemen risiko, terdapat 8 jenis risiko yang wajib di kelola atau dipertimbangkan oleh bank umum yaitu sebagai berikut:

1. Risiko pasar

Risiko yang timbul karena adanya pergerakan variabel pasar (adverse movement) dari portofolio yang dimiliki oleh bank yang dapat merugikan bank. Variabel pasar antara lain suku bunga dan nilai tukar.

2. Risiko kredit

Risiko kredit yakni risiko yang timbul sebagai akibat kegagalan debitur atau lawan transaksi (counterparty) dalam memenuhi kewajibannya.

3. Risiko likuiditas

Risiko yang antara lain disebabkan oleh bank tidak mampu memenuhi kewajibannya yang telah jatuh tempo. Bank Indonesia akan meminta bank tersebut untuk mengatur risiko hukum, risiko reputasi, risiko stratejik, dan risiko kepatuhan.

4. Risiko hukum

Risiko hukum yakni risiko yang disebabkan oleh adanya kelemahan aspek yuridis oleh adanya tuntutan hukum, ketiadaan peraturan perundang-undangan yang mendukung atau kelemahan perikatan seperti tidak dipenuhinya syarat sahnya suatu kontrak.

5. Risiko reputasi

Risiko reputasi merupakan risiko yang antara lain disebabkan oleh adanya publikasi negatif yang terkait dengan kegiatan usaha bank.

6. Risiko stratejik

Risiko stratejik merupakan risiko yang antara lain disebabkan oleh adanya penetapan dan pelaksanaan strategi bank yang tidak tepat, pengambilan

keputusan bisnis yang tidak tepat atau kurang responsifnya bank terhadap perubahan eksternal.

7. Risiko kepatuhan

Risiko kepatuhan disebabkan bank tidak memenuhi dan tidak melaksanakan peraturan perundang-undangan dan ketentuan lain yang berlaku.

8. Risiko operasional

Risiko operasional ini yang antara lain disebabkan oleh adanya ketidakcukupan atau tidak berfungsinya proses internal, kesalahan manusia, kegagalan sistem atau adanya problem eksternal yang mempengaruhi operasional bank

2.2 Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti / Tahun	Variabel	Metode	Hasil
1	Bustami (2016) Analisis sistem pengendalian intern Penyaluran kredit pada PD. BPR Rokan Hulu	sistem pengendalian intern & Penyaluran kredit	Deskriptif Kualitatif	Penerapan pengendalian intern sangat efektif dalam menunjang prosedur penyaluran kredit, dan telah memenuhi kelima komponen sistem pengendalian intern yaitu lingkungan pengendalian, penafsiran risiko, aktivitas pengendalian, informasi dan komunikasi
2	Nita M. Sabi (2016) pengaruh sistem pengendalian intern terhadap	Sistem pengendalian intern dan efektivitas pemberian kredit	Kuantitatif	Bahwa sistem pengendalian intern berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas pemberian kredit pada PT Bank Rakyat Indonesia, Cabang Limboto

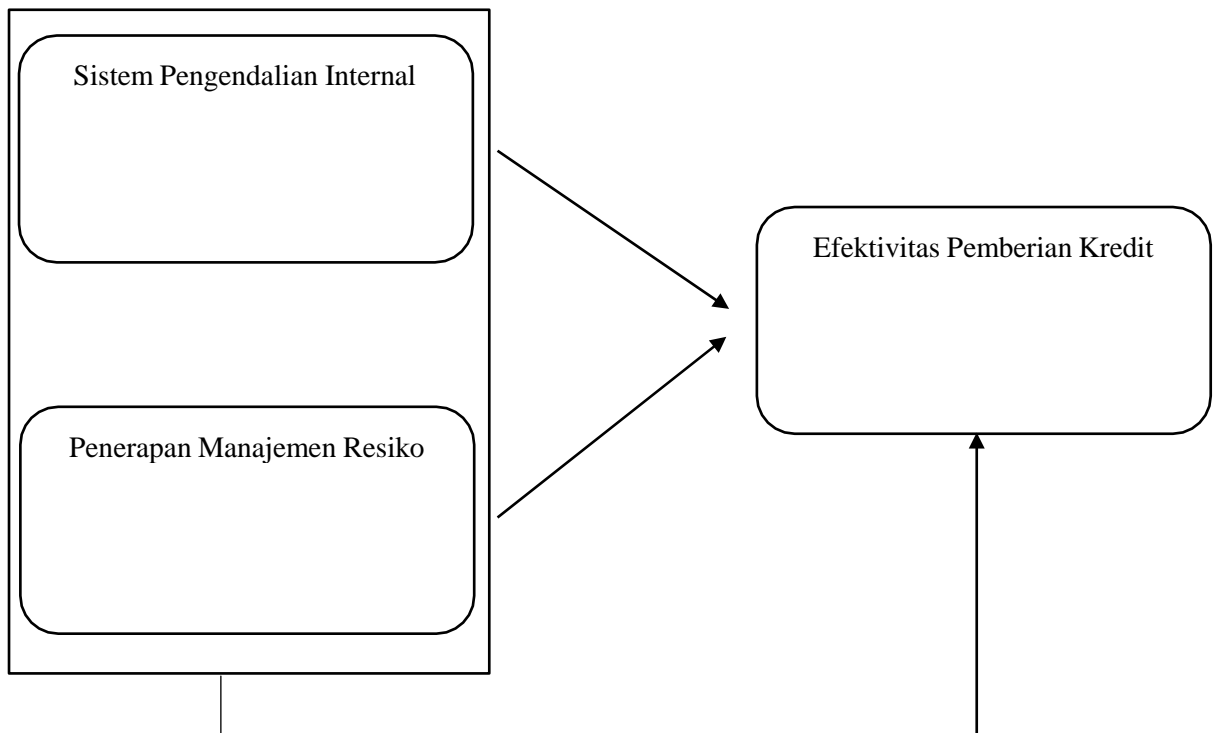
	efektivitas pemberian kredit pada PT Bank Rakyat Indonesia, Cabang Limboto			
3	Shefy Fadhilla Akbar (2017) Evaluasi Terhadap Sistem Pengendalian Intern Pada Proses Pemberian Kredit BNI Fleksi (Studi Kasus Pada PT Bank Negara Indonesia Tbk Kantor Cabang Utama Bogor)	Sistem Pengendalian Intern dan non performing loan	Kuantitatif	Sistem pengendalian intern pemberian kredit berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Non Performing Loan
4	Diah Putri Novita Sari (2017) Analisis Sistem Pengendalian Internal Atas Pemberian Kredit Multi Guna Pada PT. Bank Sumut Cab Utama Medan	Sistem Pengendalian Internal & Pemberian Kredit Multi Guna	Kualitatif	Sistem pengendalian internal pemberian kredit pada PT. BANK SUMUT Cabang Utama dikatakan masih kurang baik. Hal ini dapat dilihat dari lemahnya analisis kredit yang menyebabkan meningkatnya kredit macet dan ketidaktelitian karyawan dalam menginput data nasabah kedalam aplikasi yang telah tersedia.
5	Wonder Agbenyo (2018) Assessment of Government Internal Control Systems on Financial Reporting Quality in Ghana: A Case Study of Ghana	Internal Control Systems on Financial Reporting	Regresion	contrary to apriori expectation sign monitoring as an element of internal control system has a negative impact on the financial quality reporting but was however statistically significant.

	Revenue Authority			
6	Analisis Penerapan Pengendalian Internal Pemberian Kredit Tanpa Agunan (KTA) Pada Perseorangan, Halim Perdana Putra at el (2017).	Penerapan Pengendalian Internal & Pemberian Kredit Tanpa Agunan	Kualitatif	Masih terdapat kekurangan dari pemisahan fungsi tugas. Tetapi, secara keseluruhan penerapan pengendalian internal yang adadi BRI Unit Simomulyo sudah cukup baik. Dan saran utama bagi BRI Simomulyo sebaiknya pada struktur organisasidi BRI Unit Simomulyo memisahkan tugas dibagian kredit agar tidak terjadi perangkapan fungsi.
7	Sistem pengendalian Internal Terhadap Efektivitas Pemberian Kredit Usaha Kecil Menengah , Nunik Dwi Astutik (2017)	Sistem Pengendalian Internal & Efektivitas Pemberian Kredit	Kualitatif	Dalam pengendalian lingkungan,penilaian risiko, informasi dan komunikasi sudah memadai, sedangkan untuk system pengendalian internal masih belum memadai, kendala yang dialami yaitu debitur menggunakan jaminan milik orang lain, usahanya surut, antara jaminan dengan kredit lebih besar plafondnya
8	Atriani dan Maryana (2017) Pengaruh Pengendalian Internal Terhadap Pemberian Kredit (Survei pada PT. Mandala Multifinance Tbk Kota Lhokseumawe)	Pengendalian Internal & Pemberian Kredit	Kuantitatif	Pengendalian internal berpengaruh signifikan terhadap pemberian kredit pada PT. Mandala Multifinance Tbk Kota Lhokseumaw. Pengendalian internal mempunyai hubungan yang kuat dengan pemberian kredit. Pengendalian internal mempunyai kemampuan dalam menjelaskan hubungan terhadap pemberian kredit
9	Meliana Kw Sijabat (2017) Pengaruh Manajemen Risiko, Risiko Kredit dan Audit	Manajemen Risiko , Risiko Kredit, Audit Internal & Kebijakan Pemberian	Kuantitatif	Manajemen Risiko tidak memiliki pengaruh terhadap Kebijakan Pemberian Kredit tetapi Risiko Kredit dan Audit Internal memiliki pengaruh yang signifikan terhadap

	Internal Terhadap Kebijakan Pemberian Kredit Pada Perusahaan Perbankan di Kota Medan	Kredit		Kebijakan Pemberian Kredit. Secara simultan Manajemen Risiko, Risiko Kredit dan Audit Internal berpengaruh signifikan terhadap Kebijakan Pemberian Kredit.
10	Kartika Sari dan Imelda Sari (2019) Pengaruh Sistem Pengendalian Internal Terhadap Efektivitas Pemberian Kredit Pada Bank Lampung	Sistem Pengendalian Internal & Efektivitas Pemberian Kredit	Kuantitatif	Lingkungan pengendalian dan aktivitas pemantauan memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap efektifitas pemberian kredit. Sedangkan penilaian risiko, informasi dan komunikasi, dan aktivitas pengendalian memiliki pengaruh positif signifikan terhadap efektifitas pemberian kredit.

2.3 Kerangka Konseptual

**Gambar 2.1
Kerangka Konseptual**



2.4 Hipotesis

Sugiyono (2014:93) berpendapat bahwa yang dimaksud hipotesis adalah sebagai berikut:

“Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, oleh karena itu rumusan masalah penelitian biasanya disusun dalam bentuk kalimat pernyataan. Dikatakan sementara karena jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian belum dijawab secara empirik.”

Berdasarkan penjelasan yang dikemukakan diatas, maka hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1 : Sistem Pengendalian Internal Berpengaruh Terhadap Efektivitas Pemberian Kredit pada Bank Tabungan Pensiunan Nasional (BTPN) KC Medan
- 2 : Penerapan Manajemen Resiko Berpengaruh Terhadap Efektivitas Pemberian Kredit pada Bank Tabungan Pensiunan Nasional (BTPN) KC Medan
- 3 : Sistem Pengendalian Internal dan Penerapan Manajemen Resiko Berpengaruh Terhadap Efektivitas Pemberian Kredit pada Bank Tabungan Pensiunan Nasional (BTPN) KC Medan.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Sumber Data

3.1.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian survey, karena mengambil sampel dari satu populasi. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian eksplanatori, yang bertujuan untuk menjelaskan hubungan sebab akibat antara variabel penelitian dan hipotesis pengujian (M.I. Nasution et al, 2020). Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah asosiatif/kuantitatif. Menurut Rusadi (2014) “ penelitian Asosiatif/kuantitatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui derajat hubungan dan bentuk pengaruh antar dua variabel atau lebih ”. penelitian ini membahas tentang pengaruh sistem pengendalian internal dan penerapan manajemen resiko terhadap efektivitas pemberian kredit.

3.1.2 Sumber Data

Sumber data adalah segala sesuatu yang dapat memberikan informasi mengenai data. Berdasarkan sumbernya, data dibedakan menjadi dua, yaitu data primer dan data sekunder.

1. Data primer yaitu data yang dibuat oleh peneliti untuk maksud khusus menyelesaikan permasalahan yang sedang ditanganinya. Data dikumpulkan sendiri oleh peneliti langsung dari sumber pertama atau tempat objek penelitian dilakukan.
2. Data sekunder yaitu data yang telah dikumpulkan untuk maksud selain menyelesaikan masalah yang sedang dihadapi. Data ini dapat ditemukan dengan cepat. Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data sekunder

adalah literatur, artikel, jurnal serta situs di internet yang berkenaan dengan penelitian yang dilakukan.

3.2 Defenisi Operasional Variabel

Dalam pemilihan ini ada dua variabel yaitu variabel Dependen dan Variabel Independen. Oleh karena itu pada penelitian ini akan diuraikan defenisi masingmasing variabel yang digunakan.

Variabel Dependen (terikat) adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat adanya variabel bebas. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Efektivitas Pemberian Kredit (Y).

Variabel Independen (bebas) adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan timbulnya variabel terikat. Variabel independen dalam penelitian adalah Sistem Pengendalian Manajemen (X1) dan Penerapan Manajemen Resiko(X2).

Operasionalisasi variabel diperlukan untuk menentukan Defenisi, indikator, serta skala dari variabel-variabel yang terkait dalam penelitian.

Tabel 3.1
Defenisi Operasional Variabel

Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	Item
Variabel Independen (X1) : Sistem Pengendalian Internal "Pengendalian internal adalah serangkaian tindakan yang terdiri dari serangkaian proses dalam organisasi. (COSO, 2019:20) "	Komponen Sistem Pengendalian Internal: 1. Lingkungan Pengendalian (Control Environment)	a. integritas dan nilai-nilai etika organisasi b. Parameter pengelolaan organisasi c. Struktur organisasi, tugas, wewenang, dan tanggung jawab d. Proses pengelolaan individu yang kompeten e. Ketegasan untuk	Likert	1-8

		mendorong akuntabilitas kerja		
	2. Penilaian Risiko (Risk Assessment)	<p>a. Menetapkan tujuan dengan kejelasan yang cukup.</p> <p>b. Pengelolaan risiko</p> <p>c. Mempertimbangkan potensi penipuan dalam menilai risiko terhadap pencapaian tujuan</p> <p>d. Pengendalian internal</p>	Likert	9-13
	3. Aktivitas Pengendalian (Control Activities)	<p>a. Memilih dan mengembangkan aktivitas pengendalian yang berkontribusi mitigasi risiko pencapaian sasaran pada tingkat yang dapat diterima</p> <p>b. Memilih dan mengembangkan aktivitas pengendalian umum atas teknologi</p> <p>c. Menyebarkan aktivitas pengendalian melalui kebijakan-kebijakan yang menetapkan apa yang diharapkan ke dalam tindakan.</p> <p>d. Menyebarkan aktivitas pengendalian melalui prosedur-prosedur yang menempatkan kebijakan-kebijakan ke dalam tindakan.</p>	Likert	14-17
	4. Informasi dan Komunikasi (Information and Communication)	a. Memperoleh atau menghasilkan informasi yang berkualitas dan relevan	Likert	18-22

		<p>b. Menggunakan informasi yang berkualitas dan relevan</p> <p>c. Mengkomunikasikan informasi, termasuk tujuan dan tanggung jawab untuk pengendalian internal</p> <p>d. Berkomunikasi dengan pihak eksternal mengenai hal-hal yang mempengaruhi fungsi pengendalian internal</p>		
	5. Aktivitas Pengawasan (Monitoring Activities)	<p>a. Frekuensi penilaian aktivitas</p> <p>b. Fungsi internal audit</p> <p>c. Saran dari akuntan</p> <p>d. Rekonsiliasi laporan keuangan</p> <p>e. Rancangan struktur pengendalian internal</p>	Likert	23-27
Variabel Independen (X2) : Manajemen Risiko “Manajemen risiko adalah proses sistematis dan terstruktur yang didukung budaya sadar risiko untuk mengelola risiko organisasi pada tingkat yang dapat diterima guna memberikan keyakinan yang memadai dalam pencapaian sasaran organisasi (KMK No 577/KMK.01/2019) ”	Pelaksanaan Manajemen Resiko	<p>a. Penerapan sistem informasi dan prosedur kredit</p> <p>b. Penerapan system credit scoring</p> <p>c. Pedoman stansar penerapan manajemen risiko bank</p> <p>d. Laporan dan data sistem informasi manajemen Pelaksanaan fungsi remedial secara independen</p> <p>e. Jangka waktu kredit Pengembangan sistem pengawasan berbasis resiko</p>	Likert	28 - 32

		f. Memantau bisnis penerima kredit g. Sistem dan metodologi statistic/probabilistic untuk mengukur risiko h. Sistem informasi untuk mengidentifikasi adanya konsentrasi dalam portofolio kredit i. Pengendalian risiko kredit		
Variabel Dependen (Y) : Efektivitas Pemberian Kredit “Efektivitas pemberian kredit adalah tercapainya realisasi pemberian kredit berdasarkan target yang telah ditetapkan oleh bank. (Putu Yemima, 2018) ”		a. Prosedur penyaluran kredit b. Kemudahan dan jangka waktu c. Persyaratan d. Kegiatan pasca pencairan	Likert	33

3.3 Tempat dan Waktu Penelitian

3.3.1 Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional (BTPN) Tbk KC Medan, yang beralamat di Jl. Putri Hijau No.20 Kesawan, Provinsi Sumatera Utara, Kec Medan Baru, Kota Medan, Sumatera Utara Kode Pos 20235 Telp (061) 4151655.

3.3.2 Waktu Penelitian

Tabel 3.2
Waktu Penelitian

No	Keterangan	Mar	Apr				Mei				Jun				Jul				Ags				Sept			
		4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pengajuan Judul	■																								
2	Pengumpulan Data		■	■	■	■																				
3	Penyusunan Proposal					■	■	■	■																	
4	Bimbingan Proposal									■	■	■	■	■												
5	Seminar Proposal													■												
6	Penyusunan Skripsi														■	■	■	■	■	■						
7	Bimbingan Skripsi																				■	■	■	■		
8	Sidang Meja Hijau																								■	

3.4 Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Jadi populasi sebenarnya bukan hanya orang tetapi juga objek atau subjek beserta karakteristik atau sifat-sifatnya. Populasi dalam penelitian ini adalah

divisi/bagian kredit yang berjumlah 30 karyawan pada Kantor Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk Kc Medan.

3.4.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah atau karakteristik tertentu yang dimiliki populasi tersebut (Sugiyono, 2016:116)

Jika populasinya kurang dari 100 orang, maka jumlah sampelnya diambil secara keseluruhan, tetapi jika populasinya lebih dari 100 orang, maka bisa diambil 10-15% atau 20-25% dari jumlah populasinya.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

3.5.1 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah data primer.

Menurut Sugiyono (2019:194) data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data yang diperoleh dari data primer harus diolah lagi. Data primer ini diperoleh dari responden melalui kuesioner atau juga hasil wawancara.

3.5.2 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode:

a. Dokumentasi

Pengumpulan data dilakukan dengan menelaah dokumen-dokumen yang terdapat pada divisi akuntansi, dokumen-dokumen yang menggambarkan sejarah yang menerapkan struktur pada PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional tbk Kc Medan

b. Kuisisioner

Yaitu dengan menyebarkan angket yang berisi pertanyaan kepada karyawan bagian kredit pada PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional tbk Kc Medan

3.6 Teknik Analisis Data

Untuk menganalisis jawaban responden masing-masing variabel diukur dengan model skala likert, yaitu mengukur sikap dengan menyatakan sangat setuju, setuju, netral, tidak setuju, sangat tidak setuju terhadap pertanyaan yang diajukan dengan skor sebagai berikut

Tabel 3.3

Model Skala Likert

Keterangan	Bobot
Sangat setuju	5
Setuju	4
Netral	3
Tidak Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1

Sumber : Sugiyono (2013:133)

3.6.1 Pengujian Kualitas Data : Uji Validitas dan Reliabilitas

Uji Validitas dimaksud untuk mengukur sejauh mana instrument yang digunakan perkataan benar-benar mengukur apa yang seharusnya diukur. Dengan perkataan lain validitas dilakukan dengan mengisi dan validitas konstruk dari suatu instrument, masing-masing butir pertanyaan dapat dilihat kevalidan dari Corrected item-total Correlation. Kuisisioner

dapat dikatakan valid jika corrected item-Total Correlation memiliki nilai kritis $>$ dari korelasi 0,3 atau 30%.

Dengandemikian maka item yang memiliki korelasi $>$ 30% dikategorikan valid, sedangkan item yang memiliki korelasi $<$ 30% dikategorikan tidak valid dan akan disisihkan dari analisis selanjutnya. Pengujian Realibilitas adalah untuk mengetahui konsistensi hasil pengukuran variabel pengukuran yang reliable menunjukkan instrument sudah dipercaya sehingga menghasilkan data dapat dipercaya. Uji Reliabilitas adalah untuk indicator dari variabel dan konstruk. SPSS memberikan fasilitas untuk mengukur Realibilitas dengan uji Statistik Cronbach Alpha (α). Suatu pengukuran dapat diandalkan apabila memiliki koefisien cronbach'alpha sama atau lebih dari 0,50 (Nunnally,1499).

3.6.2 uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah sampel yang digunakan mempunyai distribusi normal atau tidak. Dalam model regresi linier, asumsi ini ditunjukkan oleh nilai eror (ϵ) yang berdistribusi normal. Modelregresi yang baik adalah model regresi yang memiliki distribusi normal atau mendekati normal, sehingga layak dilakukan pengujian secara statistik. Pengujian normalitas data menggunakan Test of Normality Kolmogorov-Smirnov dalam program SPSS. Menurut Santoso (2012:393) dasar pengambilan keputusan bisa dilakukan berdasarkan probabilitas (Asymtotic Significance), yaitu:

1. Jika probabilitas $>$ 0,05 maka distribusi dari model regresi adalah normal.

2. Jika probabilitas $< 0,05$ maka distribusi dari model regresi adalah tidak normal.

b. Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2016:103) pengujian multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Pengujian multikolinearitas adalah pengujian yang mempunyai tujuan untuk menguji, apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel independen. Efek dari multikolinearitas ini adalah menyebabkan tingginya variabel pada sampel. Hal tersebut berarti standar error besar, akibatnya ketika koefisien diuji, t -hitung akan bernilai kecil dari t -tabel. Hal ini menunjukkan tidak adanya hubungan linear antara variabel independen yang dipengaruhi dengan variabel dependen. Untuk menemukan ada atau tidaknya multikolinearitas dalam model regresi dapat diketahui dari nilai toleransi dan nilai variance inflation factor (VIF). Toleransi mengukur variabilitas variabel bebas yang terpilih yang tidak dapat dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. Jadi nilai tolerance rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena $VIF = 1/\text{tolerance}$) dan menunjukkan adanya kolinearitas yang tinggi.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji model regresi apakah terjadi ketidaksamaan pada residual dan varian antara variabel independen satu pengamatan ke pengamatan lain. Model regresi yang baik merupakan homokedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Heteroskedastisitas terjadi jika residual dan varians ada yang berbeda, sedangkan

homokedastisitas terjadi jika satu pengamatan ke pengamatan lain tetap. Sering kali data silang waktu atau crossection mengandung situasi uji heteroskedastisitas karena menghimpun data yang mewakili berbagai ukuran (kecil, sedang, dan besar). Uji heteroskedastisitas berfungsi untuk mendeteksi apakah dapat dilakukan dengan melihat ada atau tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara ZPRED dan SRESID di mana sumbu X yaitu residual (Y prediksi – Y sesungguhnya) yang telah di studentized dan di mana sumbu Y yaitu Y yang telah diprediksi (Ghozali, 2016:134).

Dasar analisisnya adalah : 1) Apabila ada pola seperti titik-titik yang membentuk pola tertentu dengan teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit) maka mengindikasikan telah terjadinya heteroskedastisitas. 2) Apabila tidak ada pola yang jelas seperti titik-titik yang menyebar di bawah dan di atas makan angka 0 pada sumbu Y sehingga tidak mengindikasikan terjadinya heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk melihat apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Uji autokorelasi harus dilakukan pada data time series aatau runtut waktu, sebab yang dimaksud autokorelasi adalah sebuah nilai pada sampel atau observasi tertentu yang sangat dipengaruhi oleh nilai observasi sebelumnya.

Dasar pengambilan keputusan Uji Autokorelasi yaitu :

1) Jika $d < dL$ atau $d > 4-dL$ maka hipotesis ditolak, artinya terdapat autokorelasi

- 2) Jika $dU < d < 4-dU$ maka hipotesis nol diterima, artinya tidak terdapat autokorelasi
- 3) Jika $dL < d < dU$ atau $4-dU < d < 4-dL$, artinya tidka ada kesimpulan.

e. Persamaan Regresi Linier Sederhana

Regresi linier sederhana merupakan suatu metode yang digunakan untuk mengukur besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat dan memprediksi variabel terikat dengan menggunakan variabel bebas. Pendapat lain menurut Gujarati dalam Jonathan Sarwono mendefenisikan analisis regresi sebagian kajian terhadap hubungan satu variabel yang disebut sebagai variabel yang diterangkan (the explained variabel) dengan satu atau dua variabel yang menerangkan (the explanatory). Variabel pertama disebut juga sebagai variabel tergantung dan variabel kedua disebut sebagai variabel bebas. Metode regresi linier sederhana dimaksudkan untuk mengetahui seberapa besar tingkat pengaruh antara variabel bebas (independent) dengan variabel terikat (dependent). Metode ini juga bisa digunakan sebagai ramalan, sehingga dapat diperkirakan antara baik atau buruknya suatu variabel X terhadap naik turunnya suatu tingkat variabel Y, begitu pun sebaliknya. Rumus regresi linier sederhana adalah sebagai berikut :

$$Y = a + bX + e$$

Dimana :

Y = Efektivitas Pemberian Kredit

a = Konstanta

b = Koefisien regresi

X = Sistem Pengendalian Internal

e = Faktor kesalahan atau error

3.6.3 Pengujian Hipotesis

a. Uji Parsial (Uji t)

Uji parsial dimaksudkan untuk menguji apakah masing-masing variabel independen secara parsial berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak badan. Sesuai dengan hipotesis penelitian yang diajukan, maka hipotesis statistik untuk pengujian secara parsial dapat didefinisikan sebagai berikut :

$H_0 = 0$ Tidak terdapat sistem informasi akuntansi terhadap kualitas laporan keuangan.

$H_a \neq 0$ Terdapat pengaruh sistem informasi akuntansi terhadap kualitas laporan keuangan

Pengolahan data akan dilakukan dengan menggunakan alat bantu aplikasi Software IBM SPSS Statistics agar pengukuran data yang dilakukan lebih akurat. Adapun rumus yang digunakan menurut Sugiyono (2014:184) dalam menguji hipotesis (uji t) penelitian ini adalah :

$$t = \frac{r \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

r = Korelasi

n = Banyaknya sampel

t = Tingkat signifikan thitung yang selanjutnya dibandingkan dengan tabel

Kemudian menentukan modal keputusan dengan menggunakan statistik Uji t, dengan melihat asumsi sebagai berikut:

a. Interval keyakinan $\alpha = 0.05$

b. Derajat kebebasan = n-2

c. Dilihat hasil tabel

Hasil hipotesis thitung dibandingkan dengan ttabel dengan kriteria uji sebagai berikut:

a. Jika thitung > ttabel pada $\alpha = 5\%$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima (berpengaruh)

b. Jika thitung < ttabel $\alpha = 5\%$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak (tidak berpengaruh).

b. Uji Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi(R²) bertujuan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel independen menjelaskan variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu (Ghozali, 2009). Nilai R² yang kecil menunjukkan bahwa kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen amat terbatas. Nilai R² yang mendekati satu berarti variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Untuk melihat besarnya kontribusi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dapat dihitung dengan rumus:

$$D = R^2 \times 100\%$$

Keterangan:

D = Koefisien determinasi

R = Koefisien korelasi.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

A. Gambaran Umum BTPN Mitra Usaha Rakyat (MUR) KC Medan

BTPN MUR Cabang Medan resmi beroperasi sejak tanggal 14 November 2008, berlokasi di Jalan Putri Hijau No. 127, Kesawan. BTPN MUR Cabang Medan termasuk dalam Regional Sumatera Utara. BTPN MUR Cabang Medan memiliki karyawan 14 orang, yang dipimpin oleh Kepala Cabang (Branch Manager) dan memiliki 3 departemen, yaitu departemen Operation yang terbagi atas Relationship Anchor Frontline, Branch Service Manager (BSM), Teller and Customer Service, dan Relationship Anchor (RA). Departemen Marketing, terdiri atas Relationship Officer (RO), dan departemen Credit terdiri atas Credit Administration (CA), Credit Officer (CO), dan Field Collection (FC)

Departemen Operation bertugas untuk mengelola keuangan perusahaan mulai dari penerimaan pembayaran dari nasabah, melakukan proses awal dalam hal terjadi kredit bermasalah nasabah, hingga melakukan pembukuan atas piutang-piutang yang tidak mungkin tertagih lagi. Departemen Marketing bertugas untuk kegiatan menawarkan atau mencari nasabah untuk kredit (lending). Departemen Credit bertugas melakukan tindakan lebih lanjut berdasarkan laporan dari departemen Marketing, Selanjutnya dilakukan kunjungan-kunjungan terhadap nasabah yang mengajukan kredit guna mengetahui apakah nasabah sudah memenuhi kriteria dalam pengajuan kredit.

B. Prosedur Pemberian Kredit Pada BTPN MUR Cabang Medan

Prosedur pemberian kredit pada BTPN MUR Cabang Medan meliputi :

1. Tahap Permohonan

Dalam prosedur ini, pemohon kredit atau calon debitur harus memenuhi segala persyaratan yang telah ditentukan agar permohonan kreditnya dapat diproses. Persyaratan yang dimaksud adalah:

a. Identitas calon debitur meliputi :

- Fotocopy Kartu Tanda Pengenal (KTP) Suami/Istri
- Fotocopy Kartu Keluarga.
- Fotocopy Akta Nikah.
- Pas foto debitur dan suami/istri.
- Fotocopy surat Kewarganegaraan Republik Indonesia untuk WNI keurunan.
- Fotocopy Kartu NPWP untuk permohonan di atas Rp. 50 Juta.

b. Bukti kepemilikan agunan dan kelengkapan lainnya yaitu:

- Fotocopy bukti kepemilikan atas agunan yang diberikan (SHM, SK. Camat, dan atau BPKB)
- Fotocopy Izin Mendirikan Bangunan (IMB)
- Fotocopy surat Pajak Bumi dan Bangunan (PBB)

Ketika segala persyaratan tersebut telah dimiliki, calon debitur kemudian diminta untuk mengisi MUR Customer Assesment (MCA). MUR Customer Assesment (MCA) merupakan salah satu tools dalam melakukan penilaian (assesment) untuk debitur. Proses seleksi awal/ pengajuan pinjaman dilakukan oleh Relationship Officer (RO) meliputi :

1. RO wajib menjelaskan kepada debitur seluruh informasi mengenai manfaat produk, layanan dan risiko produk serta menjelaskan mengenai kewajiban seorang debitur yang wajib diketahui oleh calon debitur.
2. RO wajib menjelaskan tata cara pengisian MCA dan memastikan MCA di isi langsung oleh calon debitur.
3. Disaat proses MCA, RO tidak diperkenankan memberikan janji kepastian mengenai kondisi fasilitas kredit yang akan diberikan, melakukan input data yang tidak benar (bukan berdasarkan informasi calon debitur), dan membiarkan atau membantu debitur melakukan kecurangan dalam menjawab pertanyaan yang diajukan dalam MCA.

Fungsi MCA adalah scoring untuk menentukan risk level dari calon debitur yang akan menghasilkan 4 level risiko sebagai berikut :

1. Very High Risk Customer
2. High Risk Customer
3. Medium Risk Customer
4. Low Risk Customer

Adapun tujuan dari hasil MCA ini adalah untuk mengetahui plafond, Loan to Value (LTV), dan suku bunga yang dapat diperoleh oleh calon debitur, dengan skema sebagai berikut :

Tabel IV-1

Skema Ketentuan Produk BTPN Mitra Usaha Rakyat

Risk Level	Plafond	LTV	Suku Bunga
High Risk	Rendah	Rendah	Tinggi
Medium Risk	Sedang	Sedang	Sedang
Low Risk	Tinggi	Tinggi	Rendah

2. Penyelidikan dan Analisis Kredit

Prosedur ini dilakukan oleh petugas Credit Administration (CA) yang meliputi:

a. Internal Checking

Internal Checking dilakukan oleh CA melalui Usaha Mikro Kecil (UMK) checking, pengecekan Customer Information File (CIF) dan BTPN Checking. Bukti pengecekan wajib dicatat pada Lembar Verifikasi Credit Admin (LVCA) sebagai bukti telah dilakukan Internal Checking.

b. Eksternal Checking

Proses eksternal checking wajib dilakukan oleh CA, dan bukti pengecekan wajib dilampirkan pada Memo Keputusan Kredit (MKK), atau di catat pada LVCA sebagai bukti telah dilakukan.

3. Verifikasi

Petugas verifikasi bertanggung jawab terhadap semua informasi hasil verifikasi yang tercantum pada semua dokumen kredit. Permohonan kredit wajib ditolak apabila berdasarkan verifikasi diketahui bahwa :

- a. Usaha calon debitur tidak ada, atau
- b. Debitur tidak diketahui keberadaannya, atau
- c. debitur memberikan informasi yang tidak sesuai (informasi palsu)

d. Verifikasi dilakukan oleh petugas Credit Officer (CO) yang meliputi :

- Verifikasi Usaha

Verifikasi usaha meliputi:

Verifikasi usaha dilakukan untuk mengevaluasi kemampuan calon debitur dalam menjalankan usahanya dan memastikan kemampuan bayar calon debitur dalam menjalankan usahanya dan memastikan kemampuan bayar dari calon dbeitur terhadap pinjaman yang akan diberikan.

- Dilakukan dengan mengunjungi lokasi usaha dan bertemu langsung dengan debitur.
- Petugas verifikasi wajib melampirkan foto lokasi usaha yang memuat tanggal foto, dengan ketentuan gambar/ foto yang wajib diambil minimal 4 (empat) foto seperti : tampak depan/ muka loaksi usaha, lingkungan sekitar tempat usaha, kondisi bagian dalam tempat usaha, dan kondisi persediaan barang dagangan/ proses produksi (sesuai dengan jenis usahanya).
- Verifikasi Agunan
Verifikasi agunan bertujuan untuk Memastikan keberadaan agunan dengan melihat fisik agunan, Memastikan agunan bukan merupakan aset yang memiliki risiko tinggi terhadap lingkungan, misalnya bangunan pabrik/ tempat industri rumahan yang membuang limbah yang mencemari lingkungan, baik darat, udara, maupun air (sungai).
- Membandingkan jenis/ bentuk agunan dengan data di dokumen agunan.
- Mendapatkan nilai pasar agunandan nilai marketability yang aman bagi bank.
- Melakukan verifikasi kepemilikan agunan.

- Hasil verifikasi wajib dituangkan dalam Lembar Verifikasi Debitur dan Penilaian Agunan (LVDPA) yang berlaku.
- Verifikasi Tabungan Verifikasi ini meliputi :Dalam verifikasi ini Credit Administration (CA) wajib melakukan konfirmasi kepada cabang dimana tabungan ditempatkan untuk memastikan bahwa dana tabungan masi tersedia dalam jumlah yang sesuai dengan nilai agunan yang harus diserahkan, serta diblokir sebelum pencairan.
- Hasil konfirmasi di catat pada Lembar Verifikasi Credit Administration (LVCA) dilengkapi dengan nama dan nomor telepon petugas yang dihubungi.
- CO wajib memastikan hasil verifikasi CA sudah dilakukan dengan benar dan dokumen lengkap.
- CO wajib memastikan bahwa proses blokir sebelum pencairan dapat dijalankan oleh cabang penempatan tabungan.

C. Rekomendasi Kredit

Area Credit Manager (ACM) melakukan analisa kemampuan bayar debitur dan memberikan rekomendasi kredit berdasarkan hasil survey CO yang dituangkan pada Memo Keputusan Kredit (MKK) ACM sebagai berikut :

- Kemampuan bayar debitur perorangan/ badan usaha dilakukan dengan menggunakan perhitungan Istallment to Disposable Income Ratio (IDIR).
- ACM tidak diperkenankan memberikan rekomendasi kredit apabila hasil usaha tidak dapat memenuhi kewajiban bayar calon debitur atau kebutuhan modal kerja tidak sesuai dengan Work Investment (WI).

- CA wajib mengimput dan mencetak MKK sesuai rekomendasi pada MKK ACM.
- Apabila ACM tidak setuju dengan data hasil survey CO, ACM dapat melakukan verifikasi / meminta tambahan data yang diperlukan untuk menjaga prinsip kehati-hatian dalam pemberian kredit sebelum memutuskan apakah proposal dapat disetujui atau ditolak.
- MKK ACM dan MKK yang ditandatangani oleh pemegang limit Batas Wewenang Memutuskan Kredit (BWMK) merupakan satu kesatuan sebagai bukti keputusan kredit yang berlaku.

D. Persetujuan Kredit

Persetujuan kredit dilakukan oleh Branch Manager (BM) dan komite kredit di Area, dengan ketentuan sebagai berikut :

- Minimal oleh 2 (dua) anggota komite kredit, salah satunya wajib komite kredit bagian kredit (MCO/ ACM/ RCR/ RCM/ RCMK/ Komite Kredit Kantor Pusat)
- Komite kredit yang dapat memberikan persetujuan kredit adalah yang memiliki limit BWMK yang tidak sedang dicabut/ dibekukan.
- Seluruh anggota komite kredit dapat di berikan wewenang memutuskan kredit sesuai yang ditetapkan berdasarkan surat keputusan BWMK serta wewenang BWMK yang tercantum pada list dinamik BWMK.
- Apabila terjadi perbedaan pendapat mengenai kondisi fasilitas kredit yang diberikan kepada debitur (plafon, jangka waktu, agunan, suku bunga, produk, dan lain sebagainya) maka dapat dilakukan proses persetujuan banding dengan mekanisme OLA (One up Level Approval).

- Jika diperlukan, debitur yang disetujui dengan proses banding kepada komite kredit yang lebih tinggi akan dibatasi dalam jumlah tertentu yang akan ditetapkan dalam ketentuan tersendiri dengan persetujuan dari Bussiness Risk & Control Head UMK.

Adapun prosedur lanjutan yang dilakukan adalah:

- Pemeriksaan kelengkapan dokumen yang dilakukan oleh CA. Petugas memeriksa keabsahan dokumen jaminan yang biasanya ditentukan berdasarkan penjadwalan wawancara antara pihak debitur dengan pihak petugas (CA) mengenai kredit perjanjian/surat keputusan dan penandatanganan warkat-warkat yang berisi ; jumlah pinjaman kredit, tujuan penggunaan kredit, jangka waktu kredit yang diajukan, pola angsuran, besarnya kewajiban per bulan (pokok dan bunga), dan barang-barang agunan.
- BM wajib memeriksa dokumen persetujuan kredit sebelum melakukan pengikatan dan memberikan penjelasan mengenai tujuan dan manfaat pinjaman kepada debitur sesuai dengan standar informasi produk yang ditentukan oleh kantor pusat.

E. Pengikatan Kredit

Ketentuan pengikatan kredit dan agunan meliputi :

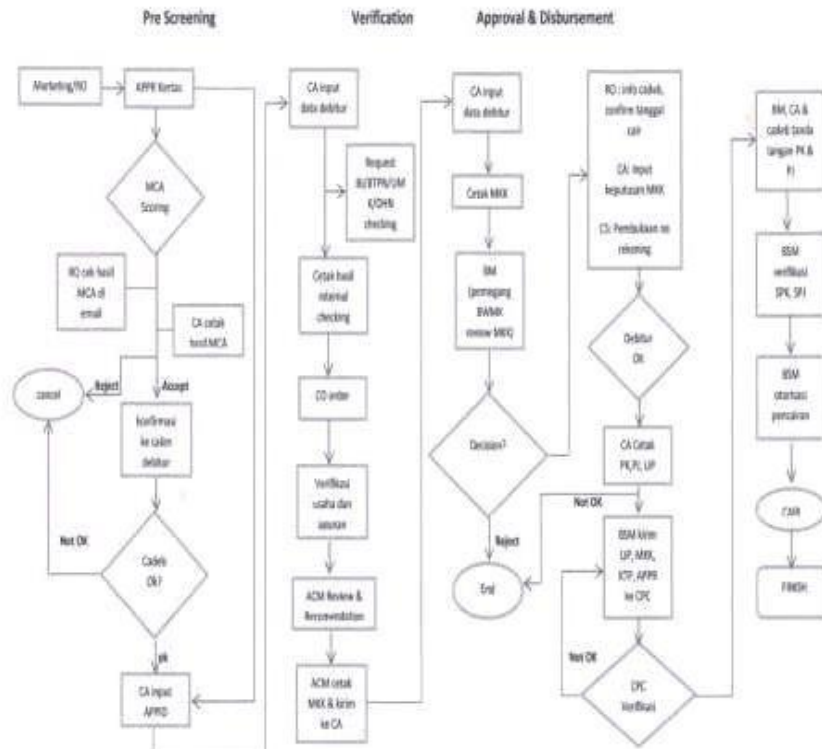
- Wajib menggunakan standar format Surat Perjanjian Kredit (SPK) yang berlaku di UMK.
- SPK wajib ditandatangani oleh debitur dan pihak bank.

- Pihak bank diwakili oleh pemegang surat kuasa untuk melakukan pengikatan dan perjanjian kredit dengan debitur sesuai yang diatur pada SOP.
- Debitur dan pasangannya adalah sesuai dengan data debitur yang mengajukan pinjaman.

F. Pencairan Kredit

Jika kredit telah disetujui bank, maka dana akan dicairkan ke rekening tabungan atas nama calon debitur (untuk perorangan) dan rekening atas nama badan usaha atau atas nama perorangan sebagai wakil perusahaan yang ditunjuk (untuk badan usaha).

BSM wajib memastikan seluruh dokumen persetujuan kredit (MKK), dokumen perjanjian kredit (SPK), dan dokumen lain yang dipersyaratkan pada MKK untuk dipenuhi sebelum pencairan harus sudah lengkap. Apabila terdapat dokumen (baik dokumen persetujuan maupun dokumen persyaratan) yang belum lengkap, pinjaman yang sudah dicairkan pada rekening hold account tidak diperkenankan untuk dilanjutkan sampai seluruh dokumen lengkap.



Gambar IV-1
Proses Kredit BTPN Mitra Usaha Rakyat

4.1.1 Deskripsi Data

a. Karakteristik Responden

Responden dalam penelitian ini adalah divisi bagian keuangan yang menjalankan fungsi kredit. Peneliti menyebar 30 kuesioner.

Tabel 4.1

Tingkat Pengembalian Kuesioner

Keterangan	Jumlah	Persentase
Kuesioner yang disebar	30	100%

Kuesioner yang tidak kembali	-	0%
Kuesioner yang tidak diisi lengkap	-	0%
Kuesioner yang dapat diolah	30	100%

(Sumber : Data Primer tahun 2022,diolah)

Karakteristik responden yang menjadi sampel dalam penelitian ini dibagi menjadi beberapa kelompok yaitu menurut jenis kelamin, usia dan pendidikan. Berikut ini disajikan karakteristik dari beberapa responden menurut jenis kelamin dan usia.

1) Jenis Kelamin

Deskripsi data yang pertama adalah deskripsi data berdasarkan jenis kelamin. Penyajian data responden berdasarkan jenis kelamin dibagi menjadi laki-laki dan perempuan. Berikut adalah tabel deskripsi data responden berdasarkan jenis kelamin :

Tabel 4.2

Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

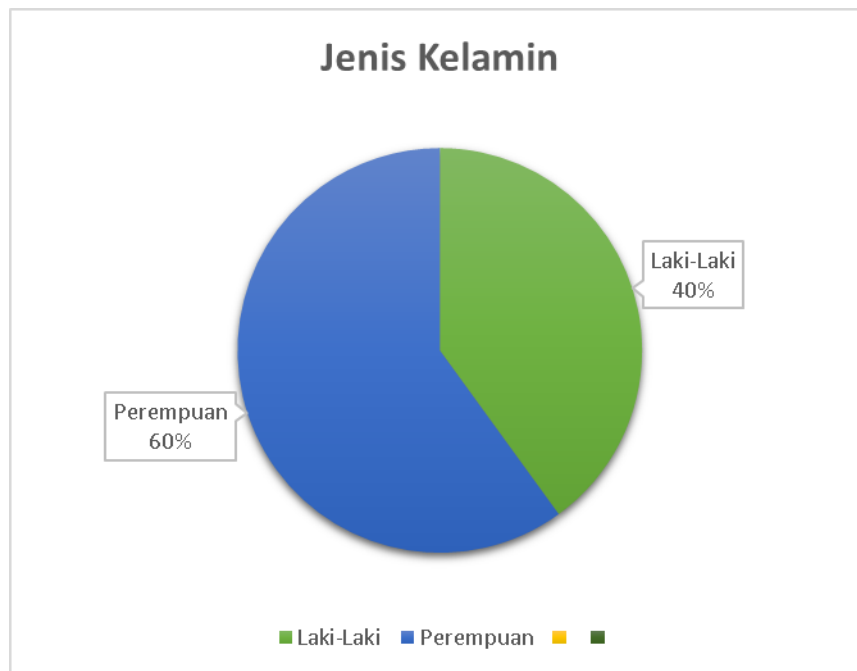
Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase (%)
Laki – Laki	12	40
Perempuan	18	60
Total	30	100%

(Sumber : Data Primer tahun 2022, diolah)

Berikut ini adalah diagram lingkaran deskripsi responden berdasarkan Jenis Kelamin.

Gambar 4.1

Diagram Pie



Berdasarkan data diatas dapat diketahui bahwa dalam penelitian ini terdiri dari Laki-Laki dan Perempuan. Responden yang berjenis kelamin laki-laki berjumlah 12 orang atau 40% dari total keseluruhan, begitu pula dengan responden yang berjenis kelamin laki-laki berjumlah 18 orang atau 60% dari total keseluruhan.

2) Usia

Deskripsi responden yang kedua adalah berdasarkan usia. Penyajian data responden berdasarkan usia dibagi menjadi <25 tahun, 25-35 tahun, 36-50 tahun, 35-50 tahun, serta >50 tahun. Berikut adalah tabel deskripsi data responden berdasarkan usia.

Tabel 4.3
Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

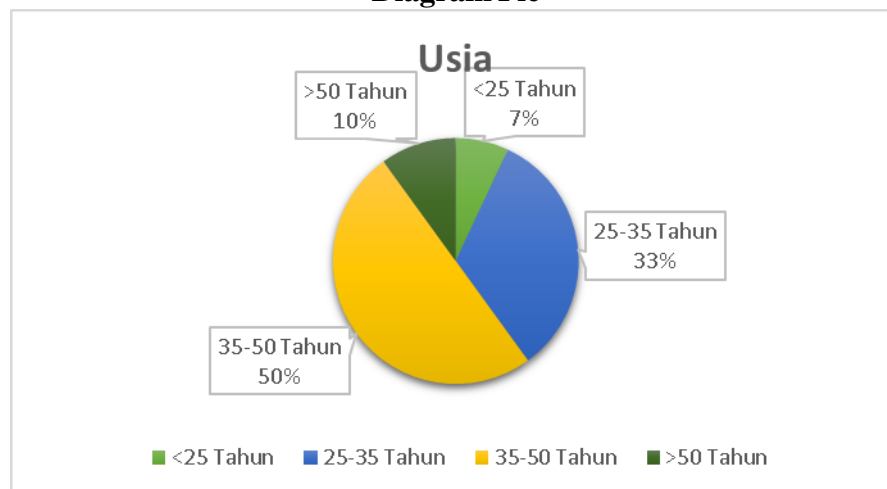
Usia	Frekuensi	Persentase (%)
<25 tahun	2	7%
25-35 tahun	10	33%
36-50 tahun	15	50%
>50 tahun	3	10%
Total	30	100%

(Sumber : Data Primer tahun 2022, diolah)

Berikut ini adalah diagram lingkaran deskripsi responden berdasarkan

Usia :

Gambar 4.2
Diagram Pie



Berdasarkan data diatas dapat diketahui bahwa dalam penelitian ini usia <25 tahun sejumlah 2 orang atau 7% dari total keseluruhan , 25-35 tahun berjumlah 10 orang atau 33% dari total keseluruhan , 35-50 tahun berjumlah 15 orang atau 50% dari total keseluruhan , usia >50 tahun sejumlah 3 orang atau 10% dari total keseluruhan.

b. Data Variabel

Data variabel ini bertujuan untuk memberikan gambaran mengenai variabel-variabel penelitian. Variabel penelitian ini terdiri dari variabel sistem informasi akuntansi sebagai variabel independen dan kualitas laporan keuangan sebagai variabel dependen.

Tabel 4.4

Jawaban Kuisisioner Variabel Sistem Pengendalian Internal (X1)

No Pertanyaan	Opsi Jawaban										Rata- Rata	Ket
	SS		S		N		TS		STS			
	F	Skor	F	Skor	F	Skor	F	Skor	F	Skor		
1	7	5	20	4	3	3					4,1	Setuju
2	3	5	15	4	10	3	2	2			3,6	Setuju
3	3	5	17	4	8	3	2	2			3,7	Setuju
4	7	5	20	4	3	3					4,1	Setuju
5	4	5	19	4	7	3					3,9	Setuju
6	3	5	15	4	10	3	2	2			3,6	Setuju
7	3	5	17	4	8	3	2	2			3,7	Setuju
8	4	5	23	4	3	3					4	Setuju
9	7	5	20	4	3	3					4,1	Setuju
10	4	5	19	4	7	3					3,9	Setuju
11	3	5	15	4	10	3	2	2			3,6	Setuju
12	8	5	18	4	4	3					4,1	Setuju
13	3	5	17	4	8	3	2	2			3,7	Setuju
14	4	5	19	4	7	3					3,9	Setuju
15	4	5	23	4	3	3					4	Setuju
16	7	5	20	4	3	3					4,1	Setuju
17	3	5	15	4	10	3	2	2			3,6	Setuju
18	9	5	15	4	3	3	1	2	2	1	3,9	Setuju
Nilai Rata-Rata Variabel Sistem Pengendalian Internal											3,9	Setuju

(Sumber: Hasil Pengolahan Data Primer, 2022)

Berdasarkan data yang diperoleh dari kuisisioner yang dikembalikan oleh responden, secara keseluruhan variabel Sistem Pengendalian Internal

dipersepsikan responden sudah baik yang tercermin pada besarnya nilai rata-rata variable Sistem Pengendalian Internal sebesar 3,9 termasuk kategori baik.

Tabel 4.5

Jawaban Kuisisioner Variabel Penerapan Manajemen Risiko (X2)

No Pertanyaan	Opsi Jawaban										Rata- Rata	Ket
	SS		S		N		TS		STS			
	F	Skor	F	Skor	F	Skor	F	Skor	F	Skor		
1	8	5	19	4	3	3					4,1	Setuju
2	7	5	19	4	3	3	1	2			4	Setuju
3	9	5	15	4	6	3					4,1	Setuju
4	8	5	16	4	6	3					4	Setuju
Nilai Rata-Rata Variabel Penerapan Manajemen Resiko											4	Setuju

(Sumber: Hasil Pengolahan Data Primer, 2022)

Berdasarkan data yang diperoleh dari kuisisioner yang dikembalikan oleh responden, secara keseluruhan variabel Sistem Pengendalian Internal dipersepsikan responden sudah baik yang tercermin pada besarnya nilai rata-rata variable Sistem Pengendalian Internal sebesar 4 termasuk kategori baik indicator . walaupun semua nilai indikator variable Sistem Pengendalian Internal sudah tergolong dalam kategori sedang dan baik.

Tabel 4.6

Jawaban Kuisisioner Variabel Efektivitas Pemberian Kredit (Y)

No Pertanyaan	Opsi Jawaban										Rata- Rata	Ket
	SS		S		N		TS		STS			
	F	Skor	F	Skor	F	Skor	F	Skor	F	Skor		
1	6	5	18	4	6	3					4	Setuju
2	7	5	17	4	6	3					4	Setuju
3	9	5	17	4	4	3					4,1	Setuju
4	9	5	15	4	6	3					4,1	Setuju
Nilai Rata-Rata Variabel Efektivitas Pemberian Kredit											4	Setuju

(Sumber: Hasil Pengolahan Data Primer, 2022)

Berdasarkan data yang diperoleh dari kuesioner yang dikembalikan oleh responden, secara keseluruhan variabel Sistem Pengendalian Internal dipersepsikan responden sudah baik yang tercermin pada besarnya nilai rata-rata variable Sistem Pengendalian Internal sebesar 4 termasuk kategori baik indicator .

4.2 Analisis Data

4.2.1 Uji Kualitas Data

a. Uji Validitas

Pengujian validitas ini dilakukan untuk menguji apakah instrument penelitian yang telah disusun benar-benar akurat, sehingga mampu mengukur apa yang seharusnya diukur (variabel kunci yang sedang diteliti). Uji validitas berguna untuk mengetahui apakah ada pertanyaan-pertanyaan pada kuesioner yang harus dibuang/diganti karena dianggap tidak relevan. Uji validitas dihitung dengan menggunakan kolerasi person dan setelah dilakukan pengukuran dengan SPSS versi 28.0 akan dilihat tingkat signifikan atas semua pertanyaan.

Tabel 4.7

Hail Uji Validitas

Item Pertanyaan	R hitung	Rtabel	Hasil Uji
SiSTEM PENGENDALIAN INTERNAL			
Item 1	,802	,349	Valid
Item 2	,789	,349	Valid
Item 3	,831	,349	Valid
Item 4	,802	,349	Valid
Item 5	,626	,349	Valid
Item 6	,789	,349	Valid

Item 7	,831	,349	Valid
Item 8	,648	,349	Valid
Item 9	,802	,349	Valid
Item 10	,626	,349	Valid
Item 11	,789	,349	Valid
Item 12	,592	,349	Valid
Item 13	,831	,349	Valid
Item 14	,648	,349	Valid
Item 15	,802	,349	Valid
Item 16	,626	,349	Valid
Item 17	,789	,349	Valid
Item 18	,497	,349	Valid
PENERAPAN MANAJEMEN RISIKO			
Item 1	,883	,349	Valid
Item 2	,553	,349	Valid
Item 3	,661	,349	Valid
Item 4	,883	,349	Valid
EFEKTIVITAS PEMBERIAN KREDIT			
Item 1	,604	,349	Valid
Item 2	,705	,349	Valid
Item 3	,685	,349	Valid
Item 4	,629	,349	Valid

(Sumber : Hasil Pengolahan Data Primer, 2022)

Berdasarkan uji Validitas terdapat 26 item yang valid, sehingga data tersebut dapat dilanjutkan kepada pengujian dan selanjutnya.

b. Uji Realibilitas

Untuk mengetahui apakah kuesioner tersebut reliabel atau tidak, maka dilakukan pengujian reabilitas kuesioner dengan bantuan komputer program SPSS 28.0. Uji reabilitas dilakukan untuk menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur dapat dipercaya. Secara umum, suatu instrumen dikatakan bagus jika memiliki koefisiensi Cronbach's alpha $> 0,70$.

Tabel 4.8

Hasil Uji Realibilitas

Variabel	Cronbach Alpha	Keterangan
X1	,943	Realiabel
X2	,731	Realiabel
Y	,748	Realiabel

(Sumber: SPSS v28.0)

Dari data diatas dapat dilihat bahwa tingkat reliabilitas instrument penelitian sudah memadai karena semua nilai Cronbach Alpha dari semua variabel lebih besar dari 0,70. Dapat disimpulkan bahwa item pernyataan dari setiap variabel sudah menjelaskan atau memberikan gambaran tentang variabel yang diteliti atau dengan kata lain instrument adalah reliabel atau terpercaya.

4.2.2 Hasil Uji Asumsi Klasik

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji normalitas dan metode persamaan regresi linier berganda. Untuk menghasilkan suatu model

regresi yang baik, analisis regresi memerlukan pengujian asumsi klasik yang dilakukan adalah sebagai berikut:

a. Uji Normalitas

Dalam penelitian ini alat yang digunakan untuk melakukan uji normalitas yaitu dengan menggunakan tabel One Kolmogorov-Smirnov Test. Pengujian ini digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen dan variabel dependen berdistribusi normal atau tidak normal. Uji Kolmogorov Smirnov yaitu Asymp, Sig. lebih kecil dari 0,05 (Asymp, Sig. < 0,05 adalah tidak normal).

Tabel 4.9
Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	1,75764748
Most Extreme Differences	Absolute Positive Negative	 ,138 ,076 -,138
Test Statistic		,138
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		,151
Monte Carlo Sig. (2- tailed) ^d	Sig. 99% Confidence Interval	 ,151
	Lower Bound	,141
	Upper Bound	,160

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

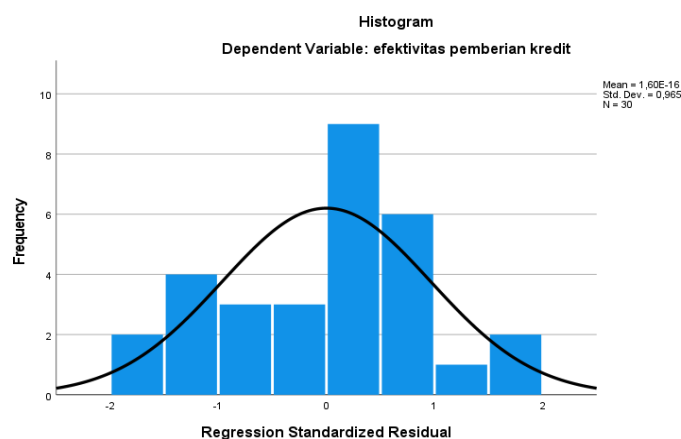
c. Lilliefors Significance Correction.

d. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 2000000.

Dalam penelitian ini alat yang digunakan untuk melakukan uji normalitas yaitu dengan menggunakan tabel One Kolmogrov-Smirnov Test. Pengujian ini digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen dan variabel dependen berdistribusi normal atau tidak normal. Uji Kolmogrov Smirnov yaitu Asymp, Sig. lebih kecil dari 0,05 (Asymp, Sig. < 0,05 adalah tidak normal).

Berdasarkan hasil uji normalitas diketahui nilai signifikansi $0,151 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal.

Gambar 4.3 Histogram



Berdasarkan gambar 4.1 diatas terlihat bahwa grafik histogram menunjukkan bahwa pola berdistribusi normal karena kurva memiliki kecenderungan yang berimbang, baik pada sisi kiri maupun kanan dan kurva berbentuk menyerupai lonceng yang sempurna.

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variable bebas (independen). Untuk menemukan

ada atau tidaknya multikolinieritas dalam model regresi dapat diketahui dari nilai Tolerance dan nilai Variance Inflation Factor (VIF). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variable independen (Ghozali, 2016). Jika nilai Tolerance $>0,1$ dan nilai VIF $<10,00$ maka disimpulkan tidak terjadi gejala multikolinieritas, Berikut hasil uji multikolinieritas pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.10
Hasil Uji Multikolinieritas

Model	Coefficients ^a					Collinearity Statistics	
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF
	B	Std. Error	Beta				
1 (Constant)	9,428	2,866		3,290	,003		
Sistem Pengendalian internal	,133	,058	,584	2,311	,029	,446	2,240
Manajemen Risiko	-,149	,240	-,157	-,620	,540	,446	2,240

a. Dependent Variable: Efektivitas Pemberian Kredit

Berdasarkan tabel 4.3 menunjukkan bahwa Sistem Pengendalian Internal dengan nilai Tolerance 0,446 dan nilai VIF 2,240. Manajemen Risiko nilai Tolerance 0,446 dan nilai VIF 2,240. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa keseluruhan variable tidak terjadi multikolinieritas karena masing-masing variable memiliki nilai Tolerance $>0,1$ dan nilai VIF $<10,00$.

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi yang dilakukan dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah dalam sebuah regresi linier ada korelasi antara kesalahan

pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Tentu saja model regresi yang terbaik adalah regresi yang bebas autokorelasi. Pada prosedur pendeteksian masalah autokorelasi dapat digunakan besar Durbin-Watson. Santoso (2014:241).

Kriteria Uji :

- a. Angka D-W dibawah -2 berarti ada autokorelasi positif
- b. Angka D-W diantara -2 sampai +2, berarti tidak ada autokorelasi
- c. Angka D-W diatas +2 berarti ada autokorelasi positif.

$D_u < d < 4 - d_u$

$1,5666 < 2,179 < 2,4334$

Tabel 4.4

Auto Korelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,479 ^a	,230	,173	1,822	2,179

a. Predictors: (Constant), Manajemen Risiko, Sistem Pengendalian internal

b. Dependent Variable: Efektivitas Pemberian Kredit

Dari hasil output SPSS diketahui bahwa nilai Durbin-Watson = 2,179.

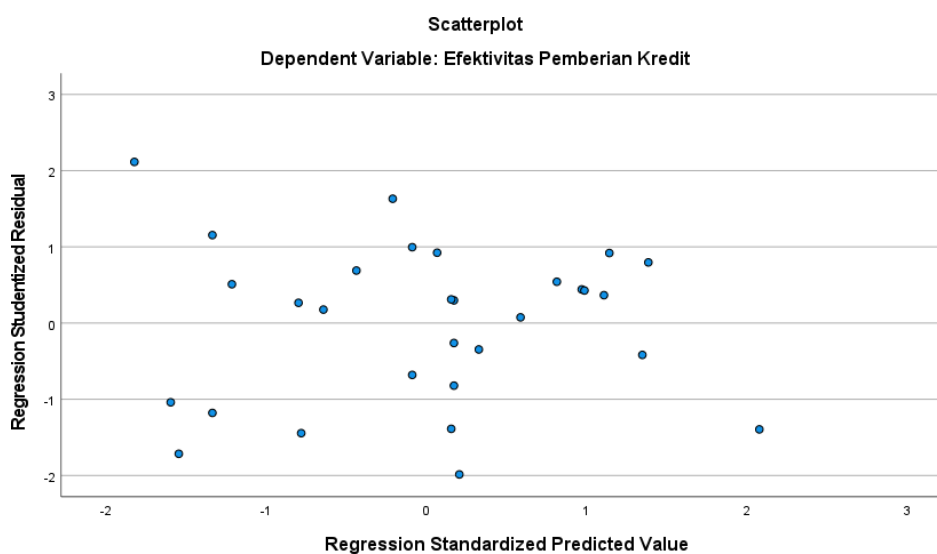
Menurut Santoso (2014:241), jika nilai DW diantara -2 sampai +2 berarti tidak terjadi autokorelasi. Berdasarkan hasil yang ada maka asumsi tidak terjadinya autokorelasi terpenuhi karena nilai DW menunjukkan berada diantara -2 sampai +2 yaitu sebesar 1,892.

d. Uji Heteroskedasitas

Uji heteroskedisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedasitas dan jika berbeda disebut heteroskedasitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedasitas atau tidak terjadi heteroskedasitas. Pengujian ini dapat dilihat melalui grafik scatterplot, jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titiknya menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka diindikasikan tidak terdapat masalah heteroskedasitas. Berikut hasil uji heteroskedasitas pada gambar dibawah ini :

Gambar 4.4

Scatterplot



Dari grafik scatterplot di atas, bahwa tidak ada pola tertentu karena titik menyebar tidak beraturan diatas dan dibawah 0 pada sumbu Y. maka dapat disimpulkan tidak terdapat gejala heteroskedasitas.

e. Analisis Regresi Linear Berganda

Pada bagian ini akan diestimasi peran perencanaan sistem pengendalian internal dan penerapan manajemen resiko terhadap efektivitas pemberian kredit menggunakan model regresi linier berganda. Berdasarkan data yang telah diolah dengan software SPSS, maka didapatkan suatu model regresi linier berganda sebagai berikut :

Tabel 4.11
Hasil Uji Regresi Linear Berganda

		Coefficients^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	9,428	2,866		3,290	,003
	Sistem Pengendalian internal	,133	,058	,584	2,311	,029
	Manajemen Risiko	-,813	,320	-,845	-2,540	,015

a. Dependent Variable: Efektivitas Pemberian Kredit

Berdasarkan tabel 4.5 maka dapat dilihat persamaan regresi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$Y = 9,428 + 1,133X_1 - 0,813X_2 + E$$

Dari persamaan ini dapat di intepretasikan sebagai berikut :

Nilai konstanta (α) bernilai positif yaitu 9,428. Artinya jika Sistem Pengendalian Internal dan Penerapan Manajemen Resiko nilainya adalah 0, maka efektivitas pemberian kreditnya adalah 9,428

Koefisien regresi Sistem Pengendalian Internal sebesar 1,133

Koefisien regresi Non Performing Loan sebesar negative 0,813

4.2.3 Pengujian Hipotesis

Uji hipotesis dalam penelitian ini digunakan untuk menguji kebenaran hipotesis yang menyatakan bahwa diduga Sistem Pengendalian Internal dan Penerapan manajemen Resiko mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Efektivitas Pemberian Kredit.

a. Uji Parsil (Uji t)

Uji statistik t digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh masing masing variable independen secara individual terhadap variable dependen yang diuji pada tingkat signifikansi 0,05.

Tabel 4.12
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	9,428	2,866		3,290	,003
	Sistem Pengendalian internal	1,133	,058	,584	2,311	,029
	Manajemen Risiko	-,813	,320	-,845	-2,540	,015

a. Dependent Variable: Efektivitas Pemberian Kredit

Hasil Pengujian statistic pada tabel diatas dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Pengaruh Sistem Pengendalian Internakl (X1) Terhadap Efektivitas

Pemberian Kredit

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah sistem pengendalian internal berpengaruh secara individual (parsial) mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap perilaku konsumtif. Untuk kriteria uji t dilakukan pada tingkat $\alpha = 0,05$ dengan nilai t untuk $n = 30-2$ adalah 2,048 $t_{hitung} = 2,311$ dan $t_{tabel} = 2,048$

H_0 diterima jika : $-2,048 < t_{hitung} < 2,048$ pada α 5%

H_0 ditolak jika : $t_{hitung} > 2,048$ atau $-t_{hitung} < -2,048$

Nilai t_{hitung} untuk variabel Sistem Pengendalian Internal adalah 2,311 dan t_{tabel} dengan $\alpha = 5\%$ diketahui sebesar 2,048 dengan demikian t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} dan nilai signifikan sistem pengendalian Internal sebesar $0,029 < 0,05$ artinya hasil tersebut didapat kesimpulan bahwa H_1 diterima menunjukkan bahwa sistem pengendalian internal berpengaruh signifikan terhadap Efektivitas Pemberian Kredit pada Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk.

2. Pengaruh Penerapan Manajemen Resiko (X2) Terhadap Efektivitas Pemberian Kredit (Y)

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah sistem pengendalian internal berpengaruh secara individual (parsial) mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap perilaku konsumtif. Untuk kriteria uji t dilakukan pada tingkat $\alpha = 0,05$ dengan nilai t untuk $n = 30-2$ adalah 2,048 $t_{hitung} = -2,540$ dan $t_{tabel} = 2,048$

H_0 diterima jika : $-2,048 < t_{hitung} < 2,048$ pada α 5%

H_0 ditolak jika : $t_{hitung} > 2,048$ atau $-t_{hitung} < -2,048$

Nilai t_{hitung} untuk variabel Penerapan Manajemen Risiko adalah -2,540 dan t_{tabel} dengan $\alpha = 5\%$ diketahui sebesar 2,048 dengan demikian t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} dan nilai signifikan sistem pengendalian Internal sebesar $0,015 < 0,05$ artinya hasil tersebut didapat kesimpulan bahwa H_2 diterima menunjukkan bahwa Penerapan Manajemen Risiko berpengaruh signifikan terhadap Efektivitas Pemberian Kredit pada Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk.

b. Uji Statistik f

Uji statistik f digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh variable independen secara bersama-sama terhadap variable dependen yang diuji pada tingkat signifikansi 0,05. Untuk mengujinya juga bisa membandingkannya dengan syarat F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} .

Tabel 4.13

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	26,710	2	13,355	4,025	,030 ^b
	Residual	89,590	27	3,318		
	Total	116,300	29			

a. Dependent Variable: Efektivitas Pemberian Kredit

b. Predictors: (Constant), Manajemen Risiko, Sistem Pengendalian internal

$$F_{tabel} = 30 - 2 - 1 = 27$$

$$F_{hitung} = 4,025 \text{ dan } F_{tabel} = 4,21$$

Dari hasil diatas dapat dilihat bahwa F_{hitung} sebesar 4,025 dengan tingkat signifikan sebesar 0,03. Sedangkan nilai F_{tabel} diketahui sebesar 4,21 berdasarkan hasil tersebut dapat diketahui bahwa $F_{hitung} < F_{tabel}$ ($4,025 < 4,21$) artinya H_3 diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa Sistem Pengendalian Internal secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Efektivitas Pemberian Kredit pada PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk.

c. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variable-variabel bebas memiliki pengaruh terhadap variable terikatnya. Nilai koefisien determinasi ditentukan dengan nilai adjusted R square

Tabel 4.14

Model Summary^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,479 ^a	,230	,173	1,822

a. Predictors: (Constant), Manajemen Risiko, Sistem Pengendalian internal

b. Dependent Variable: Efektivitas Pemberian Kredit

$$D = R^2 \times 100\%$$

$$D = 0,230 \times 100\%$$

$$= 23\%$$

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai Rsquare sebesar 0,230 yang berarti 23% dan hal ini menyatakan bahwa variabel Sistem Pengendalian Internal dan Penerapan Manajemen Risiko sebesar 23% untuk mempengaruhi variabel Efektivitas Pemberian Kredit. Selanjutnya selisih $100\% - 23\% = 77\%$ tersebut adalah variabel lain yang tidak berkontribusi terhadap penelitian Efektivitas Pemberian Kredit

4.3 Pembahasan Hasil Penelitian

Lemahnya Aktivitas Pengendalian yang dilakukan pihak internal dalam menganalisis pemberian kredit disebabkan oleh adanya Covid 19 yang terjadi pada tahun 2020 hingga awal tahun 2022 sehingga pihak internal bank tidak dapat melakukan pengecekan langsung kepada para calon nasabah kredit dikarenakan Peraturan Pemerintah yang mengurangi aktivitas tatap muka antara satu dengan yang lain.

Kredit Bermasalah yang terus bertambah disebabkan oleh dampak dari Covid19 yang menyebabkan pengurangan penghasilan dari beberapa nasabah kredit yang merasakan dampak dari Covid19 berdasarkan semua kalangan.

Tidak tercapainya target pemberian kredit yang diinginkan oleh bank dikarenakan oleh kurangnya aktivitas pengendalian yang dilakukan oleh pihak internal bank pada saat adanya penyakit Covid19 yang menyebabkan aktivitas pengendalian internal bank berjalan kurang efektif.

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh sistem pengendalian internal (X_1), Penerapan Manajemen Resiko (X_2), terhadap Efektivitas Pemberian Kredit (Y) pada PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk. Berdasarkan hasil analisis, maka pembahasan tentang hasil penelitian, sebagai berikut :

4.3.1 Pengaruh Sistem Pengendalian Internal Terhadap Efektivitas Pemberian Kredit

Berdasarkan penelitian yang diperoleh mengenai pengaruh sistem pengendalian internal dan penerapan manajemen risiko terhadap efektivitas pemberian kredit pada PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk. Hasil uji hipotesis secara parsial menunjukkan bahwa Nilai t_{hitung} untuk variabel Sistem Pengendalian Internal adalah 2,311 dan t_{tabel} dengan $\alpha = 5\%$ diketahui sebesar 2,048 dengan demikian t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} dan nilai signifikan sistem pengendalian Internal sebesar $0,029 < 0,05$ artinya hasil tersebut didapat kesimpulan bahwa H_1 diterima menunjukkan bahwa sistem pengendalian internal berpengaruh signifikan terhadap Efektivitas Pemberian Kredit pada Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk.

Pengendalian Internal mempunyai hubungan yang kuat dengan pemberian kredit. Dengan adanya pengendalian internal tersebut pemberian kredit dapat diawasi dan melakukan pemantauan setiap saat sehingga akan terhindar daripada kredit macat atau kredit bermasalah. Dengan adanya Sistem Pengendalian Internal

yang baik maka manajemen diharapkan mampu merencanakan dan mengendalikan operasi perusahaan dengan baik untuk meningkatkan efektivitas kredit (Mulyadi,2008). Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Tri Septa (2018) dalam “ Pengaruh Sistem Pengendalian Internal dan Penerapan Manajemen Resiko terhadap Efektivitas Pemberian Kredit Studi Kasus pada Bank BTPN Tbk Cabang Ponogoro ” menyatakan bahwa Sistem Pengendalian Internal berpengaruh terhadap Efektivitas Pemberian Kredit.

4.3.2 Pengaruh Penerapan Manajemen Resiko Terhadap Efektivitas Pemberian Kredit

Berdasarkan penelitian yang diperoleh mengenai Sistem Pengendalian Internal dan Penerapan Manajemen Risiko terhadap efektivitas pemberian kredit pada PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk. Hasil uji hipotesis secara parsial menunjukkan bahwa Nilai t_{hitung} untuk variabel Penerapan Manajemen Risiko adalah -2,540 dan t_{tabel} dengan $\alpha = 5\%$ diketahui sebesar 2,048 dengan demikian t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} dan nilai signifikan sistem pengendalian Internal sebesar $0,015 < 0,05$ artinya hasil tersebut didapat kesimpulan bahwa H_2 diterima menunjukkkn bahwa Penerapan Manajemen Risiko berpengaruh signifikan terhadap Efektivitas Pemberian Kredit pada Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk.

Menurut (Raharjo, 2009) secara umum terdapat 6 kategori risiko yang dihadapi pada banker antara lain risiko kredit, risiko tingkat bunga, risiko nilai tukar valuta asing, rasio likuiditas, risiko operasional, serta risiko kecukupan modal. Menurut (Yonatama dan Handayani, 2018) menyatakan proses penerapan

manajemen risiko perbankan terdiri dari identifikasi resiko, pengukuran resiko dan pemantauan resiko. Dengan memprakirakan kemungkinan terjadinya kerugian/resiko merupakan suatu cara yang harus diperhatikan oleh bank untuk dapat bertahan dalam persaingan bisnis. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ika Caya Putri (2010) dalam “ Pengaruh Penerapan Manajemen Resiko Perbankan dan Penerapan Audit Internal Terhadap Kebijakan Pemberian Kredit ” menyatakan bahwa Penerapan Manajemen Resiko berpengaruh terhadap Efektivitas Pemberian Kredit. Hasil penelitian ini konsisten dengan pernyataan Pedoman Standar Penerapan Manajemen Risiko bagi Bank Umum (2003:20) yang ditetapkan oleh Bank Indonesia dan Ginting (2005:3).

4.3.3 Pengaruh Sistem Pengendalian Internal dan Penerapan Manajemen Resiko Terhadap Efektivitas Pemberian Kredit

Berdasarkan penelitian yang diperoleh mengenai Sistem Pengendalian Internal dan Penerapan Manajemen Risiko terhadap efektivitas pemberian kredit pada PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk. Hasil uji hipotesis secara parsial menunjukkan bahwa F_{hitung} sebesar 4,025 dengan tingkat signifikan sebesar 0,03. Sedangkan nilai F_{tabel} diketahui sebesar 4,21 berdasarkan hasil tersebut dapat diketahui bahwa $F_{hitung} < F_{tabel}$ ($4,025 < 4,21$) artinya H_3 diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa Sistem Pengendalian Internal secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Efektivitas Pemberian Kredit pada PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Tri Septa (2018) dalam “ Pengaruh Sistem Pengendalian Internal dan Penerapan Manajemen Resiko terhadap Efektivitas Pemberian Kredit Studi

Kasus pada Bank BTPN Tbk Cabang Ponogoro ” menyatakan bahwa Sistem Pengendalian Internal dan Penerapan Manajemen Resiko berpengaruh secara bersama-sama terhadap Efektivitas Pemberian Kredit.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan sebelumnya maka dapat diambil kesimpulan dari penelitian mengenai Pengaruh Sistem Pengendalian Internal dan Penerapan Manajemen Risiko terhadap Efektivitas Pemberian Kredit pada PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk. Adalah sebagai berikut.

1. Secara parsial Sistem Pengendalian Internal berpengaruh signifikan terhadap Efektivitas Pemberian Kredit pada PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk.
2. Secara parsial Penerapan Manajemen Risiko berpengaruh signifikan terhadap Efektivitas Pemberian Kredit pada PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk.
3. Secara Simultan Sistem Pengendalian Internal dan Penerapan Manajemen Risiko secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Efektivitas Pemberian Kredit pada PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan Sistem Pengendalian Internal pada PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk sangat berperan dalam menunjang efektivitas pemberian kredit. Sehingga disarankan pada pihak Bank Tabungan Pensiunan Nasional terutama pihak yang bertugas memberikan kredit lebih memaksimalkan lagi penerapan sistem pengendalian internal dengan cara melakukan pemeriksaan dan pemantauan secara berkala terhadap proses pemberian kredit, sehingga jika

terjadi masalah dapat diketahui sejak dini. Selain itu bagian perkreditan perlu menetapkan kriteria-kriteria tertentu guna mencapai tujuan pemberian kredit. Kriteria-kriteria seperti 5C, yaitu Character, Capacity, Capital, Coolateral dan Condition of economic tetap relevan.

DAFTAR PUSTAKA

Israk, M. (2017). *Analisis Efektivitas Pemberian Kredit Pada Pd. Bpr. Rokan Hulu Pasir Pengaraian* (Doctoral dissertation, Universitas Pasir Pengaraian).

Novitasari, Diah Putri. 2017. "Pengaruh Penerapan Manajemen Risiko Perbankan dan Peenerapan Audit Internal Terhadap Kebijakan Pemberian Kredit". Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Putri, I, Kepramareni, P., dan Apriada, K. 2021. *Pengaruh Efektivitas Sistem Pengendalian Intern, Karakteristik Analis Kredit, Kemampuan Manajerial, Fungsi Audit Internal dan Karakter Konsumen Terhadap Kredit Bermasalah Pada PT. Raditya Dewata Perkasa*. Kumpulan Hasil Riset Mahasiswa Akuntansi (KHARISMA), 3(1), 185-196.

Maryana, Atriani. *Pengaruh Pengendalian Internal Terhadap Pemberian Kredit*, Jurnal Administrasi Bisnis, Vol. 3 No. 2. 2017

Yonatama, Clarisa Ayu. *Pengaruh Penerapan Manajemen Risiko Dan Audit Internal Terhadap Kebijakan Pemberian Kredit*. Jurnal Administrasi Bisnis (JAB), Vol. 59 No. 1 2018.

Hana Pertiwi, Tri Septa. (2018). *Pengaruh Sistem Pengendalian Internal Dan Penerapan Manajemen Resiko Terhadap Efektivitas Pemberian Kredit Studi Kasus Pada Bank BTPN Tbk Cab Ponorogo*. Skripsi (S1) thesis, Universitas Muhammadiyah Ponorogo.

Sari, K., & Sari, I. (2019). *Pengaruh Sistem Pengendalian Internal Terhadap Efektivitas Pemberian kredit Pada Bank Lampung*. Jurnal Pajak, Akuntansi, Sistem Informasi, dan Auditing, 1(1), 98-115.

Kartika, I. (2019). *Pengaruh Sistem Pengendalian Internal Terhadap Efektivitas Pemberian Kredit Pada Bank Lampung*. 7(1), 45–56.

Ikhsan, Arfan, dkk. (2018). *Metodologi Penelitian Bisnis untuk Akuntansi dan Manajemen*. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara : Madenatera

Sari, M. (2020). Peran Badan Pengawasan Keuangan Dan Pembangunan Dalam Pelaksanaan Sistem Pengendalian Intern Pemerintah Daerah Sumatera Utara. *Kumpulan Penelitian dan Pengabdian Dosen*

Sari, Maya. (2019). Sari, M. (2019, October). *The Effect Of The Government Of Internal Control System On The Quality Of Financial Statement In The Coal Regency Village Office In The 1 International Conference on Innovation of Small Medium-sized Enterprise (ICIS) 2019* (Vol. 1, No. 1, pp. 134-144).

Syafni, R. A., & Sinambela, E. (2021). *Analisis Sistem Pengendalian Intern Penerimaan Dan Pemungutan Pajak Kendaraan Bermotor Pada Kantor Samsat Stabat* (Doctoral dissertation, UMSU).

Siregar, H. S. (2017). *Analisis Kelemahan Sistem Pengendalian Intern Pemerintah Daerah*. Kumpulan Jurnal Dosen Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, (8).

Pipit, T., & Linawati, L. (2018). *Analisis Penegndalian Internal Dalam Menunjang Efektivitas Pemberian Kredit In Seminar Nasional Manajemen Ekonomi dan Akuntansi (SENMEA)* (Vol. 3, No. 1, pp. 7-13). Fakultas Ekonomi Universitas Nusantara PGRI Kediri.

Hanum, Z., Hafsah, H., & Ritonga, P. (2021, August). *Pengaruh Sistem Pengendalian Internal terhadap Kinerja Kampus Islam Swasta di Kota Medan In Seminar Nasional Teknologi Edukasi Sosial dan Humaniora* (Vol. 1, No. 1, pp. 814-819).

Hanum, Z., & Ultari, W. (2019, December). *Analisis Sistem Pengendalian Intern Penerimaan Pajak Reklame In Prosiding Seminar Nasional USM* (Vol. 2, No. 1, pp. 342-357).

Lampiran 01. Kuesioner

KUESIONER PENELITIAN PENGARUH SITEM PENGENDALIAN INTERNAL DAN MANAJEMEN RESIKO TERHADAP EFEKTIFITAS PEMBERIAN KREDIT

Bapak/Ibu/Sdr/I yang terhormat,

Dalam rangka penelitian skripsi yang berjudul “**Pengaruh Sistem Pengendalian Internal dan Manajemen Resiko Terhadap Efektifitas Pemberian Kredit pada PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional (BTPN) TBK KC MEDAN**”, saya mohon kesediaan Bapak/Ibu/Sdr/I meluangkan waktu untuk mengisi kuesioner atau pernyataan yang dilampirkan. Jawaban yang Anda berikan akan sangat membantu penelitian ini, dan kuesioner ini hanya dapat digunakan apabila sudah terisi.

Perlu peneliti informasikan bahwa seluruh data dan informasi yang diperoleh dari jawaban atas kuesioner ini semata-mata hanya akan digunakan untuk kepentingan penelitian akademis. Semua jawaban kuesioner ini juga akan sangat dijaga kerahasiaannya. Atas bantuan perhatian dan waktu yang Bapak/Ibu berikan saya mengucapkan terima kasih.

Hormat Saya,

Andina Paramita

IDENTITAS RESPONDEN

(Berikan tanda centang/check-list (√) pada kotak yang tersedia)

Umur : <25 tahun 26-35 tahun
 36-50 tahun >50 tahun

Jenis Kelamin : Laki-laki Perempuan

Petunjuk pengisian kuesioner:

1. Sebelum menjawab setiap pertanyaan/ pernyataan, mohon dibaca terlebih dahulu dengan baik dan benar.
2. Isilah kuesioner sesuai dengan kondisi perusahaan tempat Bapak/ Ibu bekerja.
3. Pilihlah jawaban atau pendapat yang menurut Bapak/Ibu paling sesuai dengan memberi tanda *checklist* (√) pada kolom yang tersedia.

Keterangan:

STS : Sangat Tidak Setuju

TS : Tidak Setuju

N : Netral

S : Setuju

SS : Sangat Setuju

No	Pernyataan	STS	TS	R	S	SS
		1	2	3	4	5
A. Lingkungan Pengendalian (<i>Control Enviroment</i>)						
1.	Bank memiliki standar etika dan perilaku yang jelas dan tertulis di setiap divisi.					
2.	Standar perilaku dan etika tersebut telah diterapkan dengan baik dalam setiap kegiatan operasional bank.					
3.	Bank mempunyai kebijakan tertentu dalam proses penyaluran kredit.					
4.	Dalam proses penyaluran kredit sesuai dengan kebijakan atau SOP yang berlaku					
5.	Struktur organisasi yang ada di bank Jelas menerangkan tentang pembagian tugas, wewenang dan tanggung jawab dari setiap divisi.					
6.	Terdapat pengawasan secara intensif terhadap karyawan untuk mengurangi tindakan karyawan yang tidak jujur					

B. Penilaian Risiko (<i>Risk Assesment</i>)					
7.	Seluruh pihak yang terkait dengan pemberian kredit memiliki pemahaman yang baik mengenai risiko kredit.				
8.	Bank sudah mempertimbangkan syarat dalam penyaluran kredit seperti <i>character, capital, capacity, conditions of economi, collateral</i> dan <i>constraints</i> kepada setiap nasabah				
C. Aktivitas Pengendalian (<i>Control Activitties</i>)					
9.	Bank sudah memiliki aturan dan prosedur yang jelas dan tertulis mengenai syarat-syarat pengajuan kredit.				
10.	Dalam proses pemberian kredit sudah sesuai dengan aturan dan prosedur yang ada, serta nasabah yang sudah memiliki syarat-syarat pengajuan kredit secara lengkap diberikan pinjaman.				
11.	Bank sudah memiliki aturan dan prosedur yang jelas dan tertulis mengenai proses mengangsur atau pelunasan kredit.				

12.	Nasabah yang tidak bisa atau terlambat mengangsur kreditnya sampai lebih dari tiga bulan diberikan peringatan sesuai dengan aturan yang berlaku					
D. Informasi dan Komunikasi (<i>Information and Communication</i>)						
13.	Terdapat sistem pencatatan yang memadai terkait dengan proses pemberian kredit.					
14.	Untuk mengetahui informasi yang detail terhadap calon nasabah penerima kredit/pinjaman, Bank melakukannya dengan menggali informasi di lingkungan sekitar calon nasabah					
15.	.Bank selalu melakukan pencatatan dan pelaporan tentang perkembangan kredit yang sudah disalurkan					

E. Pemantauan (<i>Monitoring Activities</i>)						
16.	Bank sudah memiliki auditor internal/fungsi yang sejenis yang bertugas untuk mengawasi dan memeriksa aktivitas pemberian kredit?					
17.	Auditor internal/fungsi pengawas tersebut memiliki kompetensi yang cukup dan bersifat objektif dan independent.					

18	Setelah melakukan pengawasan manajemen Bank melaporkan kekurangan-kekurangan yang terjadi tersebut.					
F. Penerapan Manajemen Resiko						
1.	Sistem Informasi dan Prosedur Kredit harus diterapkan oleh bank untuk memantau kondisi dari setiap debitur.					
2.	System Credit Scoring yang diterapkan oleh bank Indonesia merupakan system yang sangat menentukan untuk kelayakan Kredit Modal Kerja.					
3.	Pedoman Standar Penerapan Manajemen Risiko bagi Bank Umum merupakan pedoman yang mengatur pengelolaan resiko sehingga kegiatan usaha bank					
4.	Dalam rangka meningkatkan efektivitas proses pengukuran resiko kredit bank harus memiliki system informasi manajemen yang menyediakan laporan dan data secara akurat dan tepat waktu untuk mendukung pengambilan keputusan oleh direksi dan pejabat lainnya.					
F. Efektivitas Pemberian Kredit						
1	Sistem pemberian kredit yang dilakukan oleh Bank sudah sesuai dengan prinsip-prinsip dan prosedur-prosedur serta ketentuan yang telah ditetapkan.					
2	Pemberian kredit yang selektif diarahkan dan diprioritaskan pada masyarakat yang memang sudah melengkapi persyaratan.					

3	Bank sudah mengetahui atau menganalisa watak, kemampuan, modal dan prospek usaha yang dimiliki calon debitur sebelum memberikan kredit					
4	Jumlah kredit yang diberikan sesuai dengan jumlah yang diajukan sebelumnya dengan berbagai pertimbangan.					

Lampiran 02. Output SPSS

Hasil Uji Validitas

Item Pertanyaan	R hitung	Rtabel	Hasil Uji
SiSTEM PENGENDALIAN INTERNAL			
Item 1	,802	,349	Valid
Item 2	,789	,349	Valid
Item 3	,831	,349	Valid
Item 4	,802	,349	Valid
Item 5	,626	,349	Valid
Item 6	,789	,349	Valid
Item 7	,831	,349	Valid
Item 8	,648	,349	Valid
Item 9	,802	,349	Valid
Item 10	,626	,349	Valid
Item 11	,789	,349	Valid
Item 12	,592	,349	Valid
Item 13	,831	,349	Valid
Item 14	,648	,349	Valid
Item 15	,802	,349	Valid
Item 16	,626	,349	Valid
Item 17	,789	,349	Valid
Item 18	,497	,349	Valid
PENERAPAN MANAJEMEN RISIKO			
Item 1	,883	,349	Valid
Item 2	,553	,349	Valid

Item 3	,661	,349	Valid
Item 4	,883	,349	Valid
EFEKTIVITAS PEMBERIAN KREDIT			
Item 1	,604	,349	Valid
Item 2	,705	,349	Valid
Item 3	,685	,349	Valid
Item 4	,629	,349	Valid

Hasil Uji Realibilitas

Hasil Uji Realibilitas

Variabel	Cronbach Alpha	Keterangan
X1	,943	Reliabel
X2	,731	Reliabel
Y	,748	Reliabel

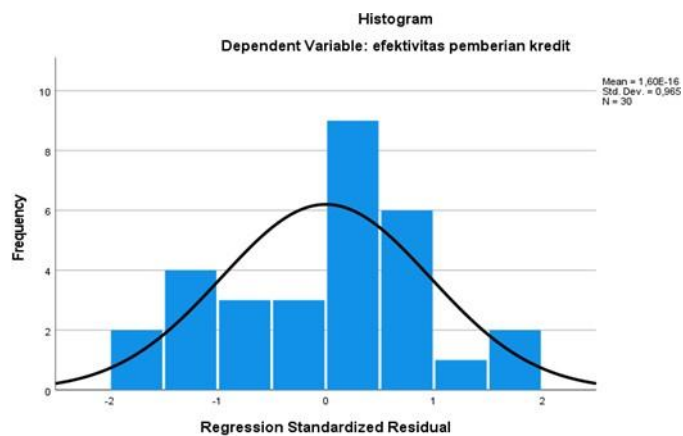
Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	1,75764748
Most Extreme Differences	Absolute	,138
	Positive	,076
	Negative	-,138
Test Statistic		,138
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		,151
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^d	Sig.	,151
	99% Confidence Interval	Lower Bound

- Test distribution is Normal.
- Calculated from data.
- Lilliefors Significance Correction.
- Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 2000000.

Grafik Normalitas



Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	9,428	2,866		3,290	,003		
Sistem Pengendalian internal	,133	,058	,584	2,311	,029	,446	2,240
Manajemen Risiko	-,149	,240	-,157	-,620	,540	,446	2,240

a. Dependent Variable: Efektivitas Pemberian Kredit

Hasil Uji Autokorelasi

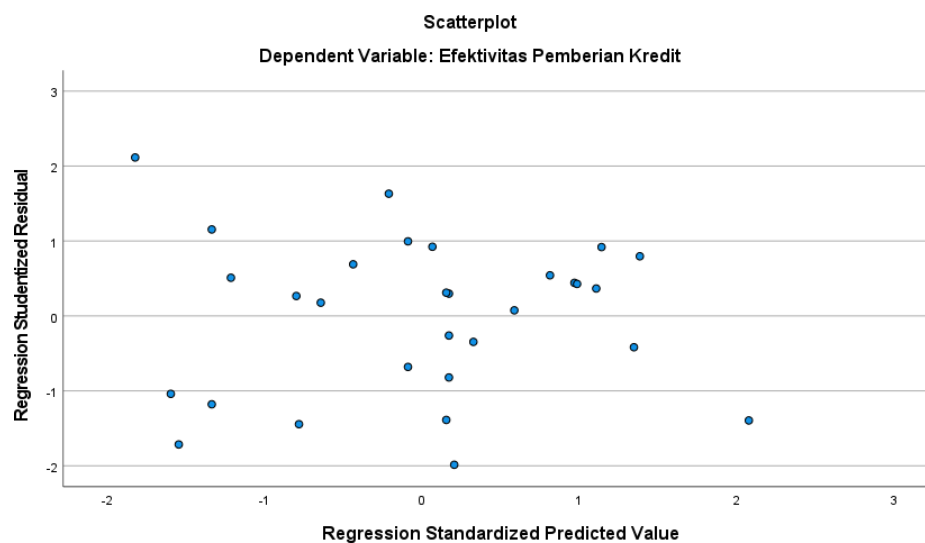
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,479 ^a	,230	,173	1,822	2,179

a. Predictors: (Constant), Manajemen Risiko, Sistem Pengendalian internal

b. Dependent Variable: Efektivitas Pemberian Kredit

Hasil Uji Heteroskedasitas



Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
		B	Std. Error			
1	(Constant)	9,428	2,866		3,290	,003
	Sistem Pengendalian internal	,133	,058	,584	2,311	,029
	Manajemen Risiko	-,813	,320	-,845	-2,540	,015

a. Dependent Variable: Efektivitas Pemberian Kredit

Hasil Uji (t)

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
		B	Std. Error			
1	(Constant)	9,428	2,866		3,290	,003
	Sistem Pengendalian internal	1,133	,058	,584	2,311	,029
	Manajemen Risiko	-,813	,320	-,845	-2,540	,015

a. Dependent Variable: Efektivitas Pemberian Kredit

Hasil Uji f

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	26,710	2	13,355	4,025	,030 ^b
	Residual	89,590	27	3,318		
	Total	116,300	29			

a. Dependent Variable: Efektivitas Pemberian Kredit

b. Predictors: (Constant), Manajemen Risiko, Sistem Pengendalian internal

Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,479 ^a	,230	,173	1,822

a. Predictors: (Constant), Manajemen Risiko, Sistem Pengendalian internal

b. Dependent Variable: Efektivitas Pemberian Kredit

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. DATA PRIBADI

Nama : Andina Paramita
NPM : 1805170293
Tempat dan Tanggal Lahir : Medan, 10 Desember 2000
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Kewarganegaraan : Indonesia
Anak Ke : 4 (Empat) dari 6 (Enam) Bersaudara
Alamat : Jl. PLTN No 74B Komplek PLN Paya Pasir
No. Telepon : 089603951091
E-mail : andinaparamita10@gmail.com

2. DATA ORANG TUA

Nama Ayah : Rusbandi
Nama Ibu : Sri Anita
Pekerjaan Ayah : Pensiunan BUMN
Pekerjaan Ibu : Ibu Rumah Tangga
Alamat : Jl. PLTN No 74B Komplek PLN Paya Pasir

3. DATA PENDIDIKAN FORMAL

1. Tahun 2005 – 2011 : SD Dr Wahidin Sudirohusodo
2. Tahun 2011 – 2014 : SMP Brigjend Katamso II
3. Tahun 2014 – 2017 : SMAN3 Medan
4. Tahun 2018, Tercatat sebagai mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Program Studi Akuntansi (S-1) Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Medan, 15 September 2022


Andina Paramita



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3, Medan, Telp. 061-6624567, Kode Pos 20238

PERMOHONAN JUDUL PENELITIAN

No. Agenda: 2451/JDL/SKR/AKT/FEB/UMSU/15/1/2022

Kepada Yth.
Ketua Program Studi Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
di Medan

Medan, 15/1/2022

Dengan hormat,
Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Andina Paramita
NPM : 1805170293
Program Studi : Akuntansi
Konsentrasi : Akuntansi Manajemen

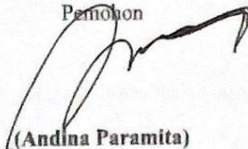
Dalam rangka proses penyusunan skripsi, saya bermohon untuk mengajukan judul penelitian berikut ini:

- Identifikasi Masalah : Judul 1
Menurunnya profit dan kualitas manajemen pada periode 2019-2021
- Judul 2
Adanya kesalahan pengambilan keputusan sehingga menyebabkan kurang efektifitas kinerja manajerial
- Judul 3
Adanya kesalahan informasi terhadap pemberian kredit kepada nasabah sehingga menyebabkan ketidakefektifan kinerja manajerial
- Rencana Judul : 1. Analisis kinerja keuangan pada perusahaan periode 2019-2021
2. Pengaruh sistem informasi akuntansi manajemen dan pengambilan keputusan terhadap kinerja manajerial
3. Pengaruh sistem pengendalian internal dan penerapan manajemen resiko terhadap efektivitas pemberian kredit

Objek/Lokasi Penelitian : PT. BTPN Tbk

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan. Atas perhatiannya saya ucapkan terimakasih.

Hormat Saya
Pemohon



(Andina Paramita)



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3. Medan, Telp. 061-6624567, Kode Pos 20238

PERSETUJUAN JUDUL PENELITIAN

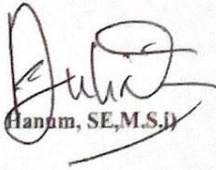
Nomor Agenda: 2451/JDL/SKR/AKT/FEB/UMSU/15/1/2022

Nama Mahasiswa : Andina Paramita
NPM : 1805170293
Program Studi : Akuntansi
Konsentrasi : Akuntansi Manajemen
Tanggal Pengajuan Judul : 15/1/2022
Nama Dosen pembimbing*) : Dr. Hj. Maya Sari, SE., M.Si., Ak., CA (25 Januari 2022)

Judul Disetujui**)

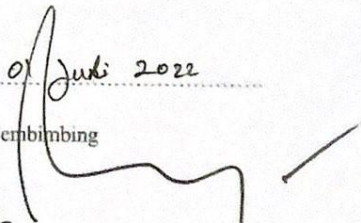
Pengaruh Sistem Pengendalian Internal dan Penerapan
Manajemen Risiko terhadap Efektivitas
Pemberian kredit Pada PT. Bank Tabungan
Pensiunan Nasional (BTBN) KC Medan

Disahkan oleh:
Ketua Program Studi Akuntansi


(Zulia Hanum, SE, M.Si.)

Medan, 01 Juli 2022

Dosen Pembimbing


Assoc. Prof. Dr. Maya Sari SE, Ak. Ns

Keterangan:

*) Diisi oleh Pimpinan Program Studi

***) Diisi oleh Dosen Pembimbing

Setelah ditetapkan oleh Prodi dan Dosen pembimbing, scan/foto dan uploadlah lembar ke-2 ini pada form online "Upload Pengesahan Judul Skripsi"



UMSU
Agdal / Cerdas / Terpercaya

Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 99/SK/BAN-PT/Akred/PT/2019
Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003
<http://feb.umsu.ac.id> feb@umsu.ac.id [umsumedan](#) [umsumedan](#) [umsumedan](#) [umsumedan](#)

**PENETAPAN DOSEN PEMBIMBING
PROPOSAL / SKRIPSI MAHASISWA**

NOMOR : 1900/TGS/II.3-AU/UMSU-05/F/2022

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, berdasarkan
Persetujuan permohonan judul penelitian Proposal / Skripsi dari Ketua / Sekretaris :
Program Studi : Akuntansi
Pada Tanggal : 27 Januari 2022

Dengan ini menetapkan Dosen Pembimbing Proposal / Skripsi Mahasiswa :

Nama : Andina Paramita
N P M : 1805170293
Semester : VIII (Delapan)
Program Studi : Akuntansi
Judul Proposal / Skripsi : Pengaruh Sistem Pengendalian Internal dan Penerapan Manajemen
Risiko Terhadap Efektivitas Pemberian Kredit

Dosen Pembimbing : **Assoc.Prof.Dr. Hj. Maya Sari, SE.,Ak.,M.Si**

Dengan demikian di izinkan menulis Proposal / Skripsi dengan ketentuan :

1. Penulisan berpedoman pada buku panduan penulisan Proposal/ Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU.
2. Pelaksanaan Sidang Skripsi harus berjarak 3 bulan setelah pelaksanaan Seminar Proposal ditandai dengan Surat Penetapan Dosen Pembimbing Skripsi
3. **Proyek Proposal / Skripsi** dinyatakan " **BATAL** " bila tidak selesai sebelum Masa Daluarsa tanggal : **04 Juli 2023**

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Ditetapkan di : Medan
Pada Tanggal : 05 Dzulhijjah 1443 H
04 Juli 2022 M



Dekan

H. Januri, SE., MM., M.Si
NIDN : 0109086502



Tembusan :
1. Perteinggal





PERMOHONAN IZIN PENELITIAN

Medan, H
..... 20 M

Kepada Yth,
Ketua/Sekretaris Program Studi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU
Di
Medan



Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap :

A	M	D	I	N	A	P	A	R	A	M	I	T	A				
---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	--	--	--	--

NPM :

1	8	0	5	1	7	0	2	9	3								
---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	--	--	--	--	--	--	--	--

Tempat, Tgl. Lahir :

M	E	D	A	N	/	1	0	D	E	S	E	M	B	E	R		
2	0	0	0														

Program Studi : Akuntansi /
Manajemen

Alamat Mahasiswa :

J	L	P	L	T	N	N	O	7	4	B	K	O	M	P		
P	L	N	P	A	Y	A	P	A	S	I	R					

Tempat Penelitian :

P	T	B	A	N	K	T	A	B	U	N	G	A	N	P	E	N	
S	I	U	N	A	N	N	A	S	L	O	N	A	L	(B	T	P	N)
K	C	M	E	D	A	N											

Alamat Penelitian :

J	L	P	U	T	R	I	H	I	J	A	U	N	O	2	0		
K	E	S	A	W	A	N											

Memohon kepada Bapak untuk pembuatan izin Penelitian sebagai syarat untuk memperoleh data dan identifikasi masalah dari perusahaan tersebut guna pengajuan judul penelitian.

Berikut saya lampirkan syarat-syarat lain:

- 1. Transkrip nilai sementara
- 2. Kwitansi SPP tahap berjalan

Demikianlah permohonan ini saya buat dengan sebenarnya, atas perhatian Bapak saya ucapkan terima kasih

Diketahui
Ketua/Sekretaris Program Studi

Riva Ubar Harahap, SE., AK., MSI., CA, CPA

Wassalam
Pemohon

(Andina Paramita)



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Dasar membuat surat ini agar diketahui
waktu dan tempatnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89/SK/BAN-PT/Akred/PT/III/2019

Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003

<http://feb.umsu.ac.id>

feb@umsu.ac.id

[umsumedan](#)

[umsumedan](#)

[umsumedan](#)

[umsumedan](#)

Nomor : 1898/II.3-AU/UMSU-05/F/2022

Lampiran : -

Perihal : **Izin Riset Pendahuluan**

Medan, 05 Dzulhijjah 1443 H

04 Juli 2022 M

Kepada Yth.

Bapak/Ibu Pimpinan

PT. BTPN KC. Medan

Jln. Putri Hijau No. 20 medan.

di-

Tempat

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dengan hormat, sehubungan mahasiswa kami akan menyelesaikan studi, untuk itu kami memohon kesediaan Bapak / Ibu sudi kiranya untuk memberikan kesempatan pada mahasiswa kami melakukan riset di Perusahaan / Instansi yang Bapak / Ibu pimpin, guna untuk penyusunan skripsi yang merupakan salah satu persyaratan dalam menyelesaikan Program Studi Strata Satu (S-1)

Adapun mahasiswa/i di Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara tersebut adalah:

Nama : Andina Paramita

Npm : 1805170293

Program Studi : Akuntansi

Semester : VIII (Delapan)

Judul Skripsi : Pengaruh Sistem Pengendalian Internal dan Penerapan Manajemen Risiko Terhadap Efektivitas Pemberian Kredit

Demikianlah surat kami ini, atas perhatian dan kerjasama yang Bapak / Ibu berikan kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh



Tembusan :

1. Peringgal



Dekan

H. Januri., SE., MM., M.Si

NIDN : 0109086502





MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapten Muchtar Basri No.3 (061) 6624567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

BERITA ACARA BIMBINGAN PROPOSAL SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Andina Paramita
N P M : 1805170293
Dosen Pembimbing : Assoc. Prof. Dr. Hj. Maya Sari., SE., M.Si., Ak., CA
Program Studi : AKUNTANSI
Konsentrasi : AKUNTANSI MANAJEMEN
Judul Penelitian : PENGARUH SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL DAN MANAJEMEN
RISIKO TERHADAP EFEKTIVITAS PEMBERIAN KREDIT PADA PT.
BANK TABUNGAN PENSIUNAN NASIONAL KC MEDAN

Item	Hasil Evaluasi	Tanggal	Paraf Dosen
Bab 1	1. Identifikasi masalah perbaikan 2. Batasan masalah perbaikan	03/ 06-2022	
Bab 2	1. Penyusunan teori sesuai dengan urutan 2. Penambahan penelitian terdahulu	10/ 06-2022	
Bab 3	1. Depen: operasional variabel menggunakan tabel 2. Jadwal penelitian lengkap	17/ 06-2022	
Daftar Pustaka	Menggunakan Mendeley	17/ 6-2022	
Instrumen Pengumpulan Data Penelitian	Oke	18/ 6-2022	
Persetujuan Seminar Proposal	Ace. Seminar proposal	25/ 6-2022	

Dosen Pembimbing

(Assoc. Prof. Dr. Hj. Maya Sari., S.E., M.Si., Ak., CA)

Medan, 2022
Diketahui / Disetujui
Ketua Program Studi Akuntansi

(Assoc. Prof. Dr. Zulia Hanum., SE., M.Si)



BERITA ACARA SEMINAR PROGRAM STUDI AKUNTANSI

Pada hari ini *Jumat, 15 Juli 2022* telah diselenggarakan seminar Program Studi Akuntansi menerangkan bahwa :

Nama : *Andina Paramita*
 NPM. : 1805170293
 Tempat / Tgl.Lahir : Medan, 10 Desember 2000
 Alamat Rumah : Komplek pln paya pasir jl pltn no 74B
 Judul Proposal : pengaruh Sistem Pengendalian Internal dan Penerapan Manajemen Resiko Terhadap Efektifitas Pemberian Kredit
 Disetujui / tidak disetujui *)

Item	Komentar
Judul
Bab I	<i>Perbaiki latar belakang dan identifikasi masalah</i>
Bab II	<i>Tambah teori</i>
Bab III	<i>Definisi operasional Resiko dengan teori</i>
Lainnya	<i>Pahami judul, daftar pustaka</i>
Kesimpulan	Perbaikan Minor Seminar Ulang <u>Perbaikan Mayor</u>

Medan, 15 Juli 2022

TIM SEMINAR

Ketua

Assoc. Prof. Dr. Zulia Hanum, SE., M.Si

Sekretaris

Riva Ubar Harahap. SE., Ak., M.Si., CA., CPA

Pembimbing

Assoc. prof. Dr. Hj. Maya Sari, SE., M.Si., Ak., CA

Pemanding

Riva Ubar Harahap, SE., Ak., M.Si., CA., CPA



PENGESAHAN PROPOSAL

Dasarkan hasil Seminar proposal Program Studi Akuntansi yang diselenggarakan pada hari *Jumat, 15*
2022 menerangkan bahwa:

Nama : Andina Paramita
NPM : 1805170293
Tempat / Tgl.Lahir : Medan, 10 Desember 2000
Alamat Rumah : Komplek pln paya pasir jl pltn no 74B
Judul Proposal : pengaruh Sistem Pengendalian Internal dan Penerapan Manajemen Resiko Terhadap Efektifitas Pemberian Kredit

Proposal dinyatakan sah dan memenuhi Syarat untuk menulis Sekripsi dengan
Pembimbing :

Medan, 15 Juli 2022

TIM SEMINAR

Ketua

Assoc. Prof. Dr. Zulia Harahap, SE., M.Si

Sekretaris

Riva Ubar Harahap, SE., Ak., M.Si., CA., CPA

Pembimbing

Assoc. Prof. Dr. Hj. Maya Sari, SE., M.Si., Ak., CA

Pembanding

Riva Ubar Harahap, SE., Ak., M.Si., CA., CPA

Diketahui / Disetujui
a.n.Dekan
Wakil Dekan I

Assoc. Prof. Dr. Ade Gurawan, SE, M.Si
NIDN : 0105087601

Nomor : 525/AH-BTPN MED/IX/2022
Lampiran : -
Perihal : Surat Keterangan telah selesai riset an Andina Paramita

Medan, 16 September 2022

Kepada Yth :
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU)
Jalan Kapten Mukhtar Basri No.3
Medan 20238

Dengan Hormat,

Merujuk kepada Surat Permohonan Izin Riset Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU) Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Nomor : 1898/II.3-AU/UMSU-05/F/2022 tanggal 04 Juli 2022 Perihal Permohonan Izin Riset Pendahuluan yang disampaikan kepada Bank BTPN KC Medan, dengan ini menerangkan bahwa :

1. Dalam rangka memenuhi persyaratan dalam penyelesaian Program Studi Strata Satu (S1) Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU, kami telah memberikan izin kepada mahasiswa Bapak yang tersebut dibawah ini untuk melakukan riset guna melanjutkan Penyusunan / Penulisan Skripsi.
2. Mahasiswa yang melakukan riset :

No	Nama	NPM Mahasiswa	Program Studi / Semester
1	Andina Paramita	1805170293	Akuntansi / VIII

3. Judul Skripsi : Pengaruh Sistem Pengendalian Internal dan Penerapan Manajemen Resiko Terhadap Efektivitas Pemberian Kredit

Berikut kami sampaikan bahwa Mahasiswa tersebut diatas telah selesai melakukan riset penelitian di Bank BTPN KC Medan dengan mengikuti semua persyaratan yang diberikan sesuai dengan surat balasan yang disampaikan.

Demikian Surat Keterangan ini disampaikan, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Medan, 16 September 2022

Area Operations Manager

PT. Bank BTPN Tbk
bank
btpn
MEMBER OF
SMBC Group
MEDAN

Zulfan Arilin Harahap